

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI



Oleh
CHOIROTUL UMAMI
NIM : 15510046

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh
CHOIROTUL UMAMI
NIM : 15510046

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

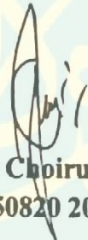
Oleh

CHOIROTUL UMAMI

NIM : 15510046

Telah disetujui pada tanggal 28 November 2019

Dosen Pembimbing,



M. Nanang Choirudin, S.E., M.M.

NIP. 19850820 20160801 1 047

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, M.M.

NIP. 19670816 200312 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

Oleh

CHOIROTUL UMAMI

NIM : 15510046

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada Tanggal 12 Desember 2019

Susunan Dosen Penguji

1 Ketua
Dr. Indah Yuliana, S.E., M.M.
NIP. 19740918 200312 2 004

Tanda tangan

2 Sekretaris/Pembimbing
M. Nanang Choirudin, S.E., M.M.
NIDT. 19850820 20160801 1 047

3 Penguji Utama
Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.Ei.
NIP. 19750707 200501 1 005

Disahkan Oleh :



Ketua Jurusan ,

Dr. Agus Sucipto, M.M.
NIP. 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Choirotul Umami

Nim : 15510046

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikat" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klain" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau pihak fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 November 2019



Choirotul Umami
NIM : 15510046

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Mariadi dan Ibu Sukarmiati yang sangat saya cintai dan saya sayangi, yang selalu menjadi semangat dalam kondisi apapun. Yang selalu memberikan dukungan moril maupun materiil.

Terimakasih atas doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk saya. Semoga segala pengorbanan yang kalian berikan akan mendapat balasan yang berlipat dari Allah SWT. Semoga Allah senantiasa melindungi dan memberikan rahmat dan kebaikan untuk bapak dan ibu di dunia dan akhirat.



MOTTO

Jika Orang Lain bisa, Maka Aku Juga Harus Bisa



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI) untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak M. Nanang Choirudin, S.E., M.M selaki dosen pembimbing yang selama ini selalu memberi motivasi, mengarahkan dan mengajarkan untuk selalu belajar.
5. Kedua orang tua, Bapak Mariadi dan Ibu Sukarmiati yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan yang tiada henti, terimakasih telah menjadi alasan terbesarku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Aurora Hilma, Jauharo Firdausiyah, Siti Jalilatul Maghfiroh, Tyas Handriani dan Zumei yang selalu memberikan semangat dan terima kasih telah menjadi pendengaran yang baik dalam keadaan suka dukaku dalam mengerjakan penelitian, trimakasih atas segala doa , semangat dan dukungan.
7. Seluruh teman-teman Manajemen 2015 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala kebersamaan dan dukungannya.
8. Sahabat/i PMII Rayon Ekonomi “Moch. Hatta” angkatan 2015 yang selalu memberikan dukungan , terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan.
9. Sahabat/i PMII Rayon Ekonomi ‘Moch. Hatta” yang telah mengajarkan arti perjuangan dan sejuta pelajaran yang diberikan.
10. Dan pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya bagi penulis pribadi.

Malang, 29 November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT DEPAN	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis.....	26
2.2.1 Good Corporate Governance (GCG) Secara Umum.....	26
2.2.2 Definisi Good Corporate Governance	27
2.2.3 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance	28
2.2.4 Praktik Corporate Governance.....	33
2.2.5 Good Corporate Governance pada Perbankan.....	38
2.2.6 Kinerja Keuangan	43

2.2.7 Analisis Rasio Profitabilitas.....	44
2.2.8 Manajemen Laba.....	47
2.2.9 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam.....	52
2.2.10 Hubungan Antar Variabel	53
2.2.10.1 Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba	63
2.2.10.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	54
2.3 Kerangka Konsep.....	55
2.4 Hipotesis.....	56
2.4.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba	56
2.4.2 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba.....	57
2.4.3 Hubungan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	58
2.4.4 Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba.....	58
2.4.5 Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba.....	59
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	61
3.2 Lokasi Penelitian.....	61
3.3 Populasi dan Sampel	61
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	63
3.5 Jenis Data	64
3.6 Teknik Pengambilan Data	65
3.7 Devisi operasional Variabel	66
3.7.1 Variabel Dependen.....	66
3.7.2 Variabel Independen	68
3.8 Analisis Data	71
3.8.1 Statistik Deskriptif	71

3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	71
3.8.3 Analisis Regresi	74

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	76
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	76
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif	88
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.1.3.1 Uji Normalitas	91
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	91
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	92
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	93
4.1.4 Koefisien Determinan	94
4.1.5 Uji Simultan (Uji F)	95
4.1.6 Uji Parsial (Uji T)	96
4.1.7 Uji Hipotesis	98
4.2 Pembahasan	99
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba ...	99
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba..	104
4.2.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba	106
4.2.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba	107
4.2.5 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba	108

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	110
5.1 Saran	112

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2 PersamaanPerbedaan	22
Tabel 3.1 Bank Umum Yang Terdaftar di BEI	62
Tabel 3.2 Pemilihan Bank SesuaiKriteria yang Ditetentukan.....	64
Tabel 3.3 Sampel Bank Periode 2013-2017.....	64
Tabel 3.4 Durbin Watson	73
Tabel 4.1 Daftar Sampel Bank Umum	77
Tabel 4.2 Data Prosentase Kepemilikan Manajerial	78
Tabel 4.3 Data Prosentase Kepemilikan Institusional	80
Tabel 4.4 Data Jumlah Komite Audit	81
Tabel 4.5 Data Prosentase Dewan Komisaris Independen.....	83
Tabel 4.6 Data Prosentase Return On Assets (ROA).....	85
Tabel 4.7 Data Manajemen Laba	87
Tabel 4.8 Statistik Deskriptif.....	88
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	91
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritas.....	92
Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas.....	93
Tabel 4.12 Uji Autokorelasi	94
Tabel 4.13 Uji Koefisien Determinasi	94
Tabel 4.14 Uji F	95
Tabel 4.15 Uji T	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Total Asset Perbankan di Indonesia	2
Gambar 2.1 Kerangka Konsep	55
Gambar 4.1 Grafik Prosentase Kepemilikan Manajerial	79
Gambar 4.2 Grafik Prosentase Kepemilikan Institusional	81
Gambar 4.3 Grafik Jumlah Komite Audit.....	82
Gambar 4.4 Grafik Prosentase Dewan Komisaris Independen	84
Gambar 4.5 Grafik Prosentase Return On Assets	86
Gambar 4.6 Grafik manajemen laba	87
Gambar 4.7 Hasil Uji Hipotesis	98



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

Lampiran 3 Manajemen Laba

Lampiran 4 Bukti konsultasi

Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi

Lampiran 6 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Choirotul Umami, 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba (Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)

Pembimbing :M. Nanang Choirudin, S.E., M.M.

Kata Kunci :Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Return On Assets (ROA), Manajemen Laba

Tata kelola perusahaan yang baik adalah struktur dan proses yang digunakan dan diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan pencapaian untuk meningkatkan pencapaian sasaran hasil usaha dan mengoptimalkan nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan. Aktivitas manajemen laba yang sering dilakukan perusahaan. Apakah Bank umum melakukan manajemen laba untuk aktivitas penyusunan laporan keuangan dan bagaimana fungsi good corporate governance terhadap manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba yang dilakukan Bank Umum dalam melakukan kegiatan usahanya.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan objek penelitian Bank Umum yang terdaftar di BEI yang telah beroperasi selama tahun 2014-2017. Sumber data penelitian menggunakan laporan tahunan masing-masing bank. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, return on asset (ROA) dan variabel dependen adalah manajemen laba. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel good corporate governance yang diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan return on assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

Choirotul Umami, 2019, Thesis. Title: *“The Effect of Good Corporate Governance and Financial Performance on Earnings Management (Study at Commercial Banks Registered on the BEI)”*

Supervisor :M. Nanang Choirudin, S.E., M.M.

Keywords :*Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, Return On Assets (ROA), Earning Management*

Good corporate governance is the structure and process used and implemented by companies to increase achievement to improve the achievement of business results and optimize the value of the company for all stakeholders. Earnings management activities that are often carried out by the company. Does the commercial bank perform earnings management for financial statement preparation activities and how good corporate governance functions towards earnings management. This study aims to determine the effect of good corporate governance and financial performance on earnings management by commercial banks in conducting their business activities.

This research is quantitative type with the object of research is commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange which have operated during 2014-2017. Research data sources use each bank's annual report. Independent variables used in this study are managerial ownership, institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, return on assets (ROA) and the dependent variable is earnings management. Hypothesis testing in this study uses regression analysis.

The results of this study indicate that good corporate governance variance as measured by managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and independent board of directors do not have a significant effect on earnings management. While financial performance variables as measured by return on assets (ROA) significantly influence earnings management.

المخلص

خيراتوالاومامي, 2019 , أطروحة. العنوان: "تأثير حوكمة الشركات الجيدة والأداء المالي على إدارة الأرباح (دراسة في البنوك التجارية المسجلة في البورصة الاندونيسية)

المشرف: م. ناناخ خيرودين،

الكلمات المفتاحية: الملكية الإدارية ، الملكية المؤسسية ، لجنة التدقيق ، مجلس المفوضين المستقلين ، العائد على الأصول (ROA) ، إدارة الأرباح

الحوكمة الجيدة للشركات هي الهيكلية والعملية التي تستخدمها وتنفذها الشركات لزيادة الإنجاز لتحسين تحقيق نتائج الأعمال وتحسين قيمة الشركة لجميع أصحاب المصلحة. أنشطة إدارة الأرباح التي غالباً ما تنفذها الشركة. هل يؤدي البنك التجاري إدارة الأرباح لأنشطة إعداد البيانات المالية وكيف تعمل حوكمة الشركات الجيدة نحو إدارة الأرباح. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير حوكمة الشركات الجيدة والأداء المالي على إدارة الأرباح من قبل البنوك التجارية في القيام بأنشطتها التجارية.

هذا البحث هو نوع كمي مع الهدف من البحث هو البنوك التجارية المدرجة في بورصة اندونيسيا التي عملت خلال 2014-2017. تستخدم مصادر البيانات البحثية التقرير السنوي لكل بنك. المتغيرات المستقلة المستخدمة في هذه الدراسة هي الملكية الإدارية ، الملكية المؤسسية ، لجنة التدقيق ، مجلس المفوضين المستقلين ، العائد على الأصول (ROA) والمتغير التابع هو إدارة الأرباح. يستخدم اختبار الفرضية في هذه الدراسة تحليل الانحدار.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التباين الجيد في حوكمة الشركات وفقاً للملكية الإدارية والملكية المؤسسية ولجنة التدقيق ومجلس الإدارة المستقل لا يؤثر بشكل كبير على إدارة الأرباح. بينما تؤثر متغيرات الأداء المالي كما تم قياسها من خلال العائد على الأصول (ROA) بشكل كبير على إدارة الأرباح.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 yang cukup baik diperkirakan meningkat di tahun 2019 yang di topang oleh kuatnya permintaan domestik baik konsumsi maupun investasi. Inflasi yang rendah pada tahun 2018 akan tetap terkendali sesuai sasaran 3,5 % di tahun 2019. Namun dampak perekonomian global akan tetap diterima Indonesia. Perekonomian global tumbuh tidak merata dan dengan kondisi yang tidak pasti diperkirakan masih akan berlanjut pada tahun 2019 (Hendrawan, 2019).

Perlambatan pertumbuhan ekonomi dipastikan terjadi akibat guncangan eksternal seperti indikator nilai tukar, cadangan devisa dan devisa neraca pembayaran. Berdasarkan hasil forecasting World Bank (2018), pada tahun 2018 dan 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berada di level 5,2%, IHK di tahun 2018 sekitar 3,4% dan meningkat menjadi 3,7% di tahun 2019. Hasil estimasi World Bank menyatakan devisa neraca berjalan pada kisaran 2,4% di tahun 2018 dan 2,3% di tahun 2019 dari PDB. Perlambatan pertumbuhan ekonomi dan kenaikan harga (inflasi) harus di waspadai pemerintah (Sahara, 2018).

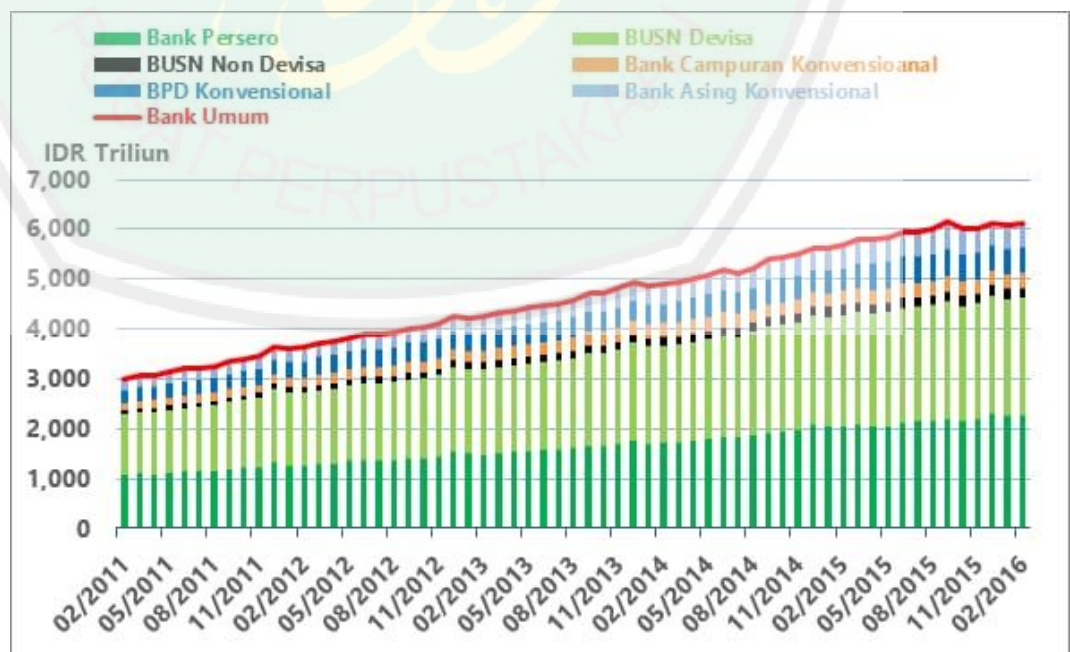
Kondisi dunia perbankan indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan

internal perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial.

Perkembangan aset Bank umum hingga Mei 2016 mengalami peningkatan. Total aset Bank Umum mencapai IDR 6.234 triliun., lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya April 2016 mencapai IDR 6.180 triliun. Menurut kelompok perbankan, rata-rata mengalami kenaikan aset kecuali BUSN Non Devisa. Perkembangan BUSN Non Devisa hingga Mei 2016 mencapai IDR 175 triliun, lebih rendah dibandingkan April 2016 yang telah mencapai 197 triliun. Kelompok bank yang memiliki aset terbesar kedua setelah bank umum yaitu BUSN Devisa. Pertumbuhan aset BUSN Devisa hingga Mei 2016 mencapai IDR 2.410 triliun, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang hanya mencapai IDR 2.355 triliun.

Gambar 1.1

Perkembangan Total Asset Perbankan di Indonesia



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2016)

Corporate governance telah menjadi topik yang menarik dalam beberapa tahun belakangan ini. Masalah *corporate governance* semakin mendapatkan perhatian besar di Asia sejak terjadinya krisis finansial pada pertengahan tahun 1997, dimana lemahnya prinsip *good corporate governance* diyakini sebagai sumber utama sebagai kerawanan ekonomi yang menyebabkan memburuknya perekonomian beberapa negara Asia. Sejak adanya krisis finansial di berbagai negara di tahun 1997-1998 yang diawali krisis di Thailand (1997), Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hongkong dan Singapura yang akhirnya menjadi krisis finansial Asia ini dipandang sebagai akibat lemahnya praktik *good corporate governance* (GCG) di negara-negara Asia.

Kajian mengenai *corporate governance* semakin meningkat seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar. Contohnya adalah kasus Enron. Sebelum tahun 2002 Enron adalah perusahaan dengan pertumbuhan finansial yang pesat. Skandal mulai terungkap pada awal 2002 perhitungan atau total revenue Enron di tahun 2000 yang sebelumnya berjumlah 100,8 milyar USD menjadi hanya 9 milyar USD. Skandal finansial “megadolar” yang disebabkan adanya *misleading financial* statement membawa dampak yang luar biasa antara lain: Enron pailit, kurangnya kepercayaan atas informasi keuangan, rusaknya citra profesi akuntan di Amerika.

Penerapan *good corporate governance* di Indonesia pada tahun 2017 relatif tertinggal dibandingkan negara-negara di kawasan ASEAN. Hanya dua emiten dari Indonesia yang masuk dalam daftar 50 emiten terbaik dalam

praktik *good corporate governance* di ASEAN dalam ajang penganugerahan ASEAN Corporate Governance Award 2015 yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Markets Forum (ACMF) di Manila dan Filipina. Kedua emiten tersebut yaitu PT Bank Danamon Tbk dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (Safyra, 2017).

Pengertian *corporate governance* menurut Turnbull Report di Inggris (April 1999) yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma adalah: *Corporate governance* is a company's system of internal control, which has as its principal aim the management of risks that are significant to the fulfillment of its business objectives, with a view to safeguarding the company's assets and enhancing over time the value of the shareholders investment. Berdasarkan pengertian tersebut, *corporate governance* didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang (Arief, 2009: 1).

Nasution dan Setiawan (2007) menjelaskan *corporate governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder* dengan berdasarkan pada

kerangka peraturan. Lebih lanjut Nasution dan Setiawan (2007) menyebutkan bahwa konsep *corporate governance* di ajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Di dalam *corporate governance* terdapat konsep pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. pemisahan ini akan menimbulkan masalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham (sebagai prinsipal) dengan pihak manajemen (sebagai agen) (Jesen dan Mecking, 1976).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan (Azzahra, 2014 dalam Novalia, 2016). Dalam penelitian Dwi Astika (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Bayu Fatma (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan unvestment banking. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki

oleh pihak luar perusahaan. pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar sekaligus memiliki pendanaan yang besar (Widarjo, 2010 dalam Novalia, 2016). Dalam penelitian Dwi Astika (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Dinda Dwi (2010) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Bayu Fatma (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM – LK No: Kep-643/BI/ 2012 Komite audit sedikitnya terdiri dari tiga orang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik dan diketuai oleh komisaris independen (Julianti, 2015: 90). Dalam penelitian Dwi Astika (2014) komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian Dinda Dwi (2010) komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Bayu Fatma (2010) komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Dewan Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang bersifat independen sehingga terlepas dari pengaruh berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang dapat berbenturan dengan kepentingan perusahaan (Novalia, 2016: 11).dalam penelitian Bayu Fatma (2010) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Dinda Dwi (2010) menunjukkan dewan komisaris indeenden berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Dwi Astika (2014)

menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), dijelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*prinsipal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jesen dan Mecking, 1976). Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan ini dapat menimbulkan konflik yang disebut *agency conflict*. Hal yang disebabkan pihak prinsipal dan agen mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Jesen dan Mecking, 1976).

Dalam perekonomian modern, manajemen, dan pengelolaan perusahaan semakin banyak di pisahkan dari kepemilikan perusahaan. hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional (disebut *agent*) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga profesional. Para tenaga profesional bertugas untuk kepentingan perusahaan dengan memiliki keleluasaan dan menjalankan manajemen perusahaan, sehingga dalam hal ini para profesional tersebut berperan sebagai *agent*-nya pemegang saham. Semakin besar

perusahaan yang dikelola memperoleh laba semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh *agent*. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan sistem insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Adrian, 2011: 13).

Namun, pada sisilain pemisahan seperti ini memiliki segi negatifnya. Adanya peluasan pengelolaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan bisa mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan pengelolanya sendiri dengan beban dan biaya yang harus di tanggung oleh pemilik perusahaan. lebih lanjut pemisahan ini dapat pula menimbulkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana pada perusahaan serta keseimbangan yang tepat antara kepentingan-kepentingan yang ada, misalnya antara pemegang saham dengan pengelola manajemen perusahaan dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas (Adrian, 2011: 14).

Istilah kinerja kerap dihubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sukhemi, 2007:23). Kinerja keuangan merupakan kondisi perusahaan pada satu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal,

likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Dalam penelitian ini akan mengukur dengan indikator profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. rasio ini disebut juga rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Dalam penelitian Indra (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Return on Assets* terhadap praktik manajemen laba dengan moderasi *corporate governance*. Manajemen laba sebagai variabel dependen, *return on assets* sebagai variabel independen dan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian ini kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tertentu.

Novita Senja (2012) yang meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan *Go Public* tahun 2007-2011 dengan variabel dependen manajemen laba dan variabel independen NIM, CAR, NPL, ROA dan LDR . Hasil dari penelitian ini *return on assets*

tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka dalam hal ini terdapat perbedaan hal penelitian dari periode laporan tahunan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, menarik untuk diteliti sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan. penulis merasa tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : **“Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara prosentase kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah terdapat pengaruh antara prosentase kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
3. Apakah terdapat pengaruh antara jumlah komite audit terhadap manajemen laba ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara prosentase Dewan Komisaris independen terhadap manajemen laba ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara prosentase kinerja keuangan dengan manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh prosentase kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Memberikan bukti empiris tentang prosentase kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh jumlah komite audit terhadap manajemen laba.
4. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh prosentase dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
5. Memberikan bukti empiris tentang pengaruh prosentase kinerja keuangan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberi manfaat, diantaranya:

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Manajemen
Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bukti empiris dari penelitian sebelumnya mengenai praktik *Good Corporate Governance* berkaitan dengan manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan dimasa yang akan datang.
2. Bagi Peneliti
Menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca seperti investor, badan otoritas pasar modal, dan para analis keuangan lainnya mengenai relevansi kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh penerapan *Good Corporate Governance*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa acuan yang ada dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah ada. Penelitian terdahulu tentunya mempunyai gambaran-gambaran dan ruang lingkup yang sama dengan penelitian ini. Gambaran dan ruang lingkup tersebut diantaranya *good corporate governance*, kinerja keuangan dan manajemen laba. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan Robert dan Gagaring (2011), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan *corporate governance* melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dan ukuran dengan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Erdianti Setyo Wahyono (2012), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Novita (2012), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Performing Loan* (NPL), *Return On Assets* (ROA), dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Nassirzadeh dan Alaei (2012), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan hubungan yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Perubahan bonus manajer dan tarif pajak efektif tidak berpengaruh dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Dwi Metta (2013), dalam penelitiannya hasil menunjukkan Kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *Top Share* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan secara parsial hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan *Top Share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Indra (2013), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa Kinerja perusahaan yang diprosikn dengan ROA (*Return on Assets*) berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tertentu, *corporate governance* berpengaruh negatif, *corporate governance* juga mampu memoderasi ROA dengan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Wildham (2013), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba. Profitabilitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penelitian yang dilakukan Dwijayanti (2013), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Desi dan Khairunnisa (2015), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif dengan manajemen laba, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan kompensasi bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Sasongko dan Fauzi (2015), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Informasi asimetri berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan saham karyawan program berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Ni Kadek dan Ida (2015), dalam penelitiannya hasil menunjukkan perubahan asset, profitabilitas dan rasio perubahan piutang berpengaruh signifikan positif manajemen laba. Kepemilikan manajerial, *leverage*, dewan komisaris independen, pergantian akuntan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Brandon Julio dan Youngsuk Yook (2016), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa *corporate governance* seperti ukuran dewan, ukuran perusahaan, independensi dewan, dan kekuatan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Eva Rosa dan Khoiruddin (2016), dalam penelitiannya hasil menunjukkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian Randi Radiantassa Putra (2016), dalam penelitiannya hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings management*. Umur perusahaan, *leverage*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

Penelitian yang dilakukan Olifia dan Herman (2017), dalam penelitiannya hasil menunjukkan bahwa Profitabilitas dan *Leverage* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. 2011. <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen: manajemen laba – Variabel independen: <i>corporate governance</i>, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> 	<p>Pelaksanaan <i>corporate governance</i> melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
2.	Wahyono, Erdianti Setyo, 2012, Pengaruh <i>corporate Governance</i> terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen: manajemen laba. – Variabel independen: <i>corporate governance</i> 	<p>Mekanisme <i>corporate governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>
3.	Sari, Novita Senja Kartika. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan <i>Go Publik</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen: manajemen laba – Variabel independen: NIM, CAR, 	<p><i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Captical Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Return on Assets</i></p>

	Tahun 2007-2011	NPL, ROA dan LDR	(ROA) dan <i>Loan to Deposit Rasio</i> (LDR) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Nassirzadeh, F., Salehi, M., dan Alaei, S. M. 2012 <i>Astudy of The Factors Affecting Earnings Management: Iranian Overview</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen: ukuran perusahaan, perubahan bonus manajer dan tarif pajak efektif 	Ukuran perusahaan hubungan yang signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Perubahan bonus manajer dan tarif pajak efektif tidak berpengaruh dengan manajemen laba.
5.	Dwi Metta, 2013, pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen: <i>good corporate governance</i> 	Kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan <i>Top Share</i> secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan secara parsial hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan <i>Top Share</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6.	Indra, 2013, Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Praktik Manajemen laba dengan moderasi <i>corporate governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen: <i>return on asset</i> - Variabel pemoderasi: <i>corporate governance</i> 	Kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA (<i>Return on Assets</i>) berpengaruh positif yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tertentu, <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif, <i>corporate governance</i>

			juga mampu memoderasi ROA dengan manajemen laba.
7.	Bestivano, Wildham, 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Study Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: perataan laba - Variabel independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i>. 	Ukuran perusahaan, umur perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, profitabilitas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
8.	Dwijayanti, Fransiska, 2013, Analisis Pengaruh, Likuiditas, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Study Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2009-2011	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen likuiditas, profitabilitas dan kualitas audit 	Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
9.	Desi dan Khairunnisa, 2015, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen: ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompensasi bonus 	Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas dan kompensasi bonus berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan positif dengan manajemen laba, profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap manajemen laba, sedangkan kompensasi

			bonus tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
10.	Wiyadi, Sasongko dan Fauzi, 2015, <i>The Effect of information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Syock Ownership on Earnings Management with Accrual Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen: manajemen laba – Variabel independen: ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, profitabilitas, kepemilikan saham karyawan program 	Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Informasi asimetri berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan saham karyawan program berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
11.	Susanti, Ni Kadek Dwi dan Yasa, Ida Bgs Anom, 2015, <i>Pengaruh model Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen: manajemen laba – Variabel independen: perubahan aset, profitabilitas, rasio perubahan piutang, kepemilikan manajerial, <i>leverage</i>, dewan komisaris independen, pergantian akuntan 	Perubahan aset, profitabilitas dan rasio perubahan piutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> , dewan komisaris independen, pergantian akuntan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
12.	Julio, Brandon dan Yook, Yongsuk, 2016, <i>Earning Management and Corporate Investment Decions</i>	<ul style="list-style-type: none"> – Variabel dependen: manajemen laba – Variabel independen: <i>corporate governance</i> 	<i>Corporate governance</i> seperti ukuran dewan, ukuran perusahaan, independensi dewan dan kekuatan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

13.	Eva Rosa dan Khoiruddin, 2016, Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen: <i>good corporate governance</i> 	Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
14.	Putra, Randi Radiantassa Putra, 2016, Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Earning Management</i> pada Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen: ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas 	Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning management</i> . Umur perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning management</i> .
15.	Olifia dan Herman, 2017, Analisis Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel dependen: manajemen laba - Variabel independen: profitabilitas dan <i>leverage</i> 	Profitabilitas dan <i>Leverage</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sumber: data diolah peneliti tahun 2019

Penelitian mengenai pengaruh variabel *good corporate governance* terhadap manajemen laba telah dilakukan oleh Robert dan Gagaring (2011), Nassirzadeh alaei (2012), Wahyono (2013), Dwi Metta, Wahyono (2013), Eva dan Khoiruddin, Brandon dan Yongsuk (2016). Sedangkan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan (profitabilitas) terhadap manajemen laba

telah di lakukan oleh Novita Senja (2012), Dwijayanti (2013), Desi dan Khairunnisa, Sasongko dan Fauzi, Susanti dan Ida (2015), Randi (2016), Olifia dan Herman (2017). Penelitian ini ingin menguji kembali penelitian mengenai pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba dengan menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perbankan yang khususnya bank umum yang terdaftar di BEI.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Robert dan Gagaring (2011)	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Robert dan Gagaring (2011) sama-sama menguji Variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa <i>good corporate governance</i>	Variabel independen dalam penelitian ini berupa good corporate governance dan kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian Wildham (2013) variabel independennya berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, profitabilitas
2.	Wahyono, Erdianti Setyo (2012)	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Wahyono (2012) sama-sama menguji Variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa <i>good corporate governance</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Wahyono (2012) adalah Industri perbankan Indonesia
3.	Novita (2012)	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Novita (2012) sama sama	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI sedangkan dalam

		menguji Variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa <i>Return on Asset</i>	penelitian yang dilakukan Novita (2012) adalah perusahaan perbankan Go publik 2007-2011
4.	Nassirzadeh dan Alaei (2012)	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Nassirzadeh dan Alaei (2012) sama-sama menguji Variabel dependen berupa manajemen laba	Dalam penelitian yang dilakukan nassirzadeh dan Alaei (2012) menggunakan analisis korelasi sedangkan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda
5.	Dwi Metta (2013)	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Dwi Metta (2013) sama-sama menguji Variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa <i>good corporate governance</i>	Dalam penelitian ini <i>good corporate governance</i> diukur dengan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan penelitian yang dilakukan Dwi Metta (2013) <i>good corporate governance</i> diukur dengan indikator kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, komite audit dan <i>Top Share</i>
6.	Indra (2013)	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Indra (2013) sama-sama memiliki variabel independen berupa <i>return on assets</i> dan variabel dependen berupa manajemen laba	Dalam penelitian yang dilakukan Indra (2013) <i>corporate governance</i> sebagai variabel pemoderasi, sedangkan dalam penelitian ini <i>corporate governance</i> sebagai variabel independen
7.	Wildham (2013)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Wildham (2013) memiliki kesamaan	Variabel independen dalam penelitian ini berupa <i>good corporate governance</i> dan kinerja keuangan sedangkan

		pada objek penelitian yaitu perusahaan perbankan di BEI	dalam penelitian Wildham (2013) variabel independennya berupa ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, profitabilitas
8.	Dwijayanti, Fransiska (2013)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Dwijayanti (2013) sama-sama menguji variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa profitabilitas	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di BEI sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Dwijayanti (2013) adalah perusahaan manufaktur di BEI
9.	Desi dan Khairunnisa (2015)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Desi dan Khairunnisa (2015) sama-sama menguji variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa profitabilitas	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Desi dan Khairunnisa (2015) adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub sektor perdagangan eceran
10.	Wiyadi, Sasongko dan Fauzi (2015)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Sasongko dan Fauzi (2015) sama-sama memiliki variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa profitabilitas	Variabel independen dalam penelitian ini berupa good corporate governance dan kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian Sasongko dan Fauzi (2015) variabel independennya berupa ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, kepemilikan saham karyawan program
11.	Susanti, Ni Kadek dan Yasa (2015)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Yasa (2015) sama-sama memiliki variabel dependen berupa	Variabel independen dalam penelitian ini berupa good corporate governance dan kinerja keuangan sedangkan dalam penelitian Susanti dan Yasa (2015) variabel

		manajemen laba dan variabel independen berupa profitabilitas	independennya berupa perubahan aset, profitabilitas, rasio perubahan piutang, kepemilikan manajerial, leverage, dewan komisaris independen, pergantian akuntan
12.	Brandon dan Youngsuk (2016)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Brandon dan Youngsuk (2016) memiliki kesamaan pada variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa <i>corporate governance</i>	Dalam penelitian ini <i>corporate governance</i> diukur dengan indikator kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Brabdon dan Youngsuk (2016) diukur dengan indikator ukuran dewan, ukuran perusahaan, independensi dewan, dan kekuatan komite audit
13.	Eva Rosa dan Khoiruddin (2016)	Penelitian ini dan penelitian yang dilakukan Eva dan Khoiruddin sama-sama memiliki variabel dependen yaitu manajemen laba dan variabel independen <i>good corporate governance</i>	Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, sedangkan populasi dalam penelitian yang dilakukan Eva Rosa dan Khoiruddin (2016) adalah perusahaan yang masuk dalam JII (Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013.
14.	Putra, Randi Radiantassa (2016)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) sama-sama memiliki variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa profitabilitas	Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan pada penelitian Putra (2016) populasinya adalah perusahaan yang melakukan IPO di BEI
15.	Olifia dan Herman (2017)	Dalam penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh Olifia	Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar

		dan Herman (2017) sama-sama memiliki variabel dependen berupa manajemen laba dan variabel independen berupa profitabilitas	di BEI sedangkan pada penelitian Olifia dan Herman (2017) adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Good Corporate Governance* (GCG) Secara Umum

Good corporate governance secara *definitive* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat pada waktunya, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan dan *stakeholder* (Sutedi, 2011:2).

Tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* selanjutnya disingkat dengan GCG adalah proses untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai Pemilik Modal/RPB dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* perusahaan berlandaskan peraturan dan nilai etika. *Stakeholder* perusahaan antara lain pemilik, kreditor, asosiasi usaha, karyawan, pelanggan, pemerintah dan masyarakat luas (Zarkasyi, 2008:35).

2.2.2 Devinisi *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan struktur yang oleh stakeholder, pemegang saham, komisaris dan manajer menyusun tujuan tersebut dan mengawasi kinerja (OECD, 2003 dalam Zarkasyi, 2008:35).

Tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang selanjutnya disebut *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan (Effendi, 2009:2).

Sutedi (2011:3) menjelaskan bahwa Indonesia mulai menerapkan prinsip *good corporate governance* ditandai sejak Indonesia menandatangani *letter of intent* (LOI) dengan IMF, yang salah satu bagian terpenting adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia, sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan di Indonesia memiliki tanggung jawab standart *good corporate governance* yang telah ditetapkan di tingkat internasional.

Center for European Policy Study (CEPS) mendefinisikan bahwa *good corporate governance* seluruh sistem yang di bentuk mulai dari hak-hak, proses dan pengendalian baik yang ada diluar maupun didalam perusahaan, dengan catatan bahwa hak merupakan hak dari *stakeholders* sehingga tidak dibatasi oleh hak dari *stakeholders* saja. Selain itu juga dijelaskan bahwa

good corporate governance merupakan sistem yang mengatur serta mengendalikan perusahaan dengan tujuan bahwa sistem tersebut mampu menciptakan nilai tambah atau (*value added*) untuk semua *stakeholders* sehingga ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yang pertama adalah hak yang merupakan kewajiban oleh pemegang saham untuk memperoleh seluruh informasi yang benar dan tepat pada waktunya. Kemudian yang kedua adalah suatu kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu dan transparan terhadap semua informasi mengenai kinerja perusahaan (sutedi, 2011:2).

2.2.3 Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip-prinsip *good corporate governance* menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 8/12/PBI/2006 tentang perubahan atas Peraturan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menjadi dasar hukum *good corporate governance* adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparansi*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*).

Menurut *Center for Good Corporate Governance* Universitas Gadjah Mada menjelaskan tentang 5 prinsip-prinsip *good corporate governance* adalah sebagai berikut:

1. *Transparansi*, merupakan semua partisipan harus menyampaikan informasi yang material sesuai dengan substansi yang sesungguhnya, dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses dan dipahami secara

2. mudah oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan berdasarkan fungsinya.
3. Independensi, merupakan setiap partisipan harus membebaskan diri dari kepentingan pihak-pihak lain yang berpotensi memunculkan konflik kepentingan, dan menjalankan fungsinya sesuai kompetensi yang memadai berdasarkan fungsinya.
4. Ketanggapan, merupakan setiap partisipan *good corporate governance* harus menanggapi, meliputi juga kegiatan antisiatif, terhadap permintaan maupun umpan-balik pihak-pihak yang berkepentingan dan terhadap perubahan-perubahan dunia usaha yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan berdasarkan fungsinya.
5. Pertanggungjelasan dan pertanggungjawaban, merupakan setiap partisipan *corporate governance* harus mempertanggungjelaskan amanah yang diterima sesuai dengan hukum, peraturan, standar moral atau etika maupun *best practices* yang berterima umum, dan menyiapkan pertanggungjawaban jika pertanggungjelasan yang diajukan ditolak berdasarkan fungsinya.
6. Keadilan, merupakan setiap partisipan memperlakukan pihak lain secara adil berdasarkan ketentuan-ketentuan berterima umum berdasarkan fungsinya.

Khairandi dan Malik (2007:74-87) secara ringkas prinsip-prinsip pokok *corporate governance* yang perlu diterapkan dan diperhatikan dalam penyelenggaraan praktek *good corporate governance* adalah:

1. Keadilan (*Fairness*)

Pada dasarnya konsep keadilan mempunyai dua prinsip yang terpisah, prinsip yang pertama menyatakan bahwa kerangka pengelolaan harus melindungi hak-hak pemegang saham. Sedangkan secara umum, prinsip ini mengakui adanya hak kepemilikan dari pemegang saham. Yang memiliki hak untuk mengikutsertakan kepentingan perusahaan adalah para pemegang saham. Prinsip yang kedua menyatakan bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus dapat memastikan perlakuan yang setara bagi para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Dengan demikian prinsip keadilan ini dapat diwujudkan antara lain dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas, membuat pedoman perilaku perusahaan (*corporate conduct*) atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam, *self-dealing* dan konflik kepentingan, menetapkan peran dan tanggung jawab direksi dan komite, termasuk di dalamnya sistem remunerasinya, menyajikan informasi secara wajar (*full disclosure*), dan mengedepankan *equal job opportunity*.

2. Transparansi (*Transparency*)

Prinsip yang paling penting untuk mencegah terjadinya tindakan penipuan (*fraud*) adalah prinsip keterbukaan. Dengan demikian prinsip transparansi atau keterbukaan merupakan salah satu unsur

pokok dalam penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan sudah merupakan kebutuhan mutlak dalam suatu praktik korporat yang modern. Adapun standart yang dipakai dalam keterbukaan informasi dalam perseroan terbatas adalah bagaimana menerjemahkan dan mengakselerasi mitos *informed laymen* dalam prinsip keterbukaan dalam perseroan. *Doktrin Informed Laymen* yang berasal dari dunia pasar modal mengajarkan bahwa standar utama tentang keterbukaan informasi adalah bahwa informasi yang tersedia harus jelas dan dapat dibaca serta dimengerti oleh orang biasa (*layman*). Dengan demikian prinsip ini mengakui bahwa pemegang saham mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang benar, akurat dan tepat pada waktunya mengenai perusahaan, mengenai kinerja suatu perusahaan, hasil keuangan dan operasional, dan informasi mengenai tujuan perusahaan.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Dalam prinsip akuntabilitas dinyatakan bahwa kerangka pengelolaan perusahaan harus memastikan pedoman strategis suatu perusahaan, pengaasan efektif atas pengelolaan dewan yang dipertanggung jawabkan kepada perusahaan dan para pemegang saham. Dengan demikian prinsip ini berimplikasi pada kewajiban hukumpara direksi, yaitu diisyaratkan untuk menjalin hubungan yang berbasiskan kepercayaan dengan pemegang saham dan

perusahaan. Berdasarkan pada informasi yang diperoleh secara menyeluruh direksi tidak boleh memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan dan bertindak secara aktif dan baik. Di dalam prinsip akuntabilitas terhadap kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindakan dan kegiatan perusahaan di bidang administrasi keuangan bukan hanya kepada pemegang saham saja tetapi kepada semua pihak yang berkepentingan.

4. Responsibilitas (*Responsibility*)

Di dalam prinsip ini mencakup hal-hal yang terkait dengan pemenuhan kewajiban sosial perusahaan sebagai bagian dari masyarakat. Perusahaan dalam memenuhi pertanggung jawabannya kepada para pemegang saham dan *stakeholders* harus sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus menjunjung tinggi supremasi hukum (*rule of law*), antara lain harus mengikuti peraturan perpajakan, peraturan ketenagakerjaan dan keselamatan kerja, peraturan kesehatan, peraturan lingkungan hidup, peraturan perlindungan konsumen, dan larangan praktik monopoli serta persaingan usaha tidak sehat. Dengan demikian prinsip responsibilitas ini diwujudkan dengan kesadaran bahwa tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang, menyadari adanya tanggung jawab sosial, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, menjadi profesional dengan tetap

menjunjung etika dalam menjalankan bisnis, menciptakan dan memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

2.2.4 Praktek *Corporate Governance*

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pemegang saham. Dengan demikian, penerapan *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Praktek *good corporate governance* antara lain meliputi keberadaan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan komisaris independen (Utami, 2011:23).

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik redaksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan saham oleh manajemen akan mengurangi *agency problem* antara manajer dan pemegang saham yang dapat di capaimelalui penyelarasan kepentingan antara pihak-pihak yang berbenturan kepentingannya. Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi

pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan (Azzahrah, 2014 dalam Novalia, 2016).

Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham manajerial (Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Pada umumnya investor institusional merupakan pemegang saham yang cukup besar sekaligus memiliki pendanaan yang besar. Ada anggapan bahwa perusahaan yang memiliki pendanaan besar maka kecil kemungkinan berisiko mengalami kebangkrutan, sehingga keberadaannya akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Widarjo, 2010 dalam Novalia, 2016). Bila dihubungkan dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan memonitor tindakan manajemen yang lebih baik dibandingkan monitoring yang dilakukan pihak institusi tertentu lebih efektif dibandingkan oleh pihak individu karena institusi memiliki sumber daya dan kemampuan yang lebih

besar sehingga mampu melakukan monitoring yang lebih kuat. Hal ini menyebabkan dengan adanya kepemilikan institusional perusahaan akan semakin terdorong untuk mengungkapkan informasi lebih cepat, untuk menghindari kurangnya relevansi dari informasi tersebut secara individual.

Kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentasi kepemilikan saham institusional (Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Secara kualitatif, hal yang paling penting bagi anggota komite audit dalam melaksanakan fungsi komite adalah sifat independensinya. Independensi merupakan elemen kritis yang akan menentukan terlaksananya keseluruhan peran komite audit secara objektif serta pencapaian manajemen yang akuntabel bagi para pemegang saham. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa dengan tingkat independensi yang tinggi akan memberikan dua manfaat yang penting, yaitu tingkat pengawasan yang tinggi dan rendahnya tingkat kecurangan laporan keuangan (Utami, 2011:34).

Konsep komite audit pertama kali diperkenalkan oleh New York Stock Exchange (NYSE) pada tahun 1970-an (Wicaksono, 2014:23). Komisi Sekuritas di Amerika Serikat merekomendasikan

perusahaan yang listing di bursa efek menyusun komite audit yang terdiri dari non-executive directors dan pada tahun 1979 NYSE menentukan persyaratan bahwa semua anggota komite audit haruslah dari kalangan independen (Wicaksono, 2014:23).

Dalam keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 disebutkan bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu komisaris independen yang bertindak sebagai ketua komite audit dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lain yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik (Wicaksono, 2014:23). Menurut Vafeas (dalam wicaksono, 2014) menyatakan rata-rata jumlah komite audit yang ideal adalah 3-4 orang.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), Komite Audit bertugas membantu dewan Komisaris untuk memastikan bahwa:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum,
2. Struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik,
3. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku,
4. Tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.

Dalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*

(KNKCG), komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produksi atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah satu anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi atau keuangan.

Komite audit, diukur dari prosentase jumlah anggota dari luar terhadap jumlah seluruh anggota :

$$\frac{\text{Jumlah Anggota dari Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota}} \times 100\%$$

d. Dewan Komisaris Independen

Komposisi dewan komisaris merupakan salah satu kareakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam

menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggungjawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya, dewan komisaris diperbolehkan untuk memilih akses informasi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris.

Dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris

(Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

2.2.5 Good corporate Governance pada Perbankan

Bank adalah lembaga intermediasi yang dalam menjalankan kegiatan usahanya bergantung pada dana masyarakat dan kepercayaan baik dari dalam maupun dari luar negeri. Dalam menjalankan kegiatan usaha tersebut bank menghadapi berbagai resiko, baik resiko kredit, resiko pasar, resiko

operasional maupun resiko reputasi. Banyaknya ketentuan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat, termasuk ketentuang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai dengan kondisi masing-masing bank, menjadikan sektor perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*”.

Pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) sangat diperlukan untuk membangun kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perbankan untuk berkembang baik dan sehat. Oleh karena itu *Bank for International Sattlement* (BIS) sebagai lembaga yang mengkaji terus menerus prinsip kehati-hatian yang harus dianut oleh perbankan, telah pula mengeluarkan pedoman pelaksanaan *good corporategovernance* bagi dunia perbankan secara internasional lainnya. (Zarkasyi, 2008:111-112).

Penerapan *good corporate governance* dapat membuat pengelolaan perusahaan menjadi lebih fokus dan jelas dalam pembagian tugas tanggung jawab dan wewenangserta pengawasannya. Penerapan *good corporate governance* yang tepat meruakan modal utama perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari nasabah, investor, calon investor dan stakeholder sehingga memungkinkan perusahaan untuk menerapkangood *corporate governance* dengan standart yang tinggi dengan tujuan bisnis dan pertumbuhan usaha, profitabilitas, nilai tambah serta meningkatkan kemampuanagar keberlangsungan hidup perusahaan dapat tercapai dengan baik. (Khairandy dan Malik, 2007:140).

Sutedi (2011:83-86) menjelaskan bahwa untuk menjaga stabilitas perekonomian yang terjadi pada perusahaan perbankan, maka difokuskan pada upaya mempercepat pemulihan fungsi intermediasi perbankan dengan menggunakan langkah pemulihan fungsi perbankan yang dapat ditempuh melalui pelonggaran beberapa ketentuan perbankan agar industri perbankan dapat dengan cepat terdorong dalam melakukan ekspansi kredit dengan menggunakan penerapan prinsip *prudential* perbankan dan menggunakan prinsip *good corporate governance* agar tetap tercipta industri perbankan yang sehat, kuat dan aman. Sehingga salah satu upaya dalam rangka pemantapan ketahanan sistem perbankan adalah peningkatan mutu pengelolaan perbankan diantaranya adalah:

1. pelaksanaan penilaian *fit and proper test*, yang merupakan upaya menciptakan sumber daya manusia perbankan yang memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi. Penilaian dilakukan terhadap pemegang saham pengendai, Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat Eksekutif bank yang selama ini telah aktif di lembaga perbankan serta didasarkan atas hasil pengawasan dan pemeriksaan yang dilakukan Bank Indonesia.
2. Wawancara terhadap Calon pemilik dan Pengurus Bank, merupakan wawancara dilakukan untuk mengetahui integritas dan kompetensi calon pengurus baru termasuk pimpinan kantor perwakilan bank, dan integritas calon pemilik bank.
3. Direktur Kepatuhan, merupakan bagian penting dari sistem pencegahan internal oleh manajemen bank yang secara aktif mengambil berbagai

langkah untuk mencegah manajemen bank untuk menetapkan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur ketidakpatuhan, penyimpangan, atau bahkan pelanggaran terhadap keentuan kehati-hatian (*prudential regulation*).

4. Investigasi Tindak Pidana di Bidang Perbankan, merupakan memenuhi kesepakatan dalam surat Keputusan Bersama antara Jaksa Agung RI, Kepala Kepolisian dan Gubernur BI No. KEP-126/JA/111997, No. 30/6/KEP/GBI tanggal 6 November 1997 perihal Kerja Sama Penanganan kasus Tindak Pidana di Bidang Perbankan, Bank Indonesia melalui UKIP telah melakukan koordinasi dengan pihak-pihak tersebut dalam bentuk pembahasan kasus dugaan tindak pidana dalam bentuk perbankan.
5. Penerapan Manajemen Resiko, merupakan dalam upaya mendukung manajemen resiko, telah dikeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP pada tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum. Surat Edaran ini berlaku sejak tanggal 1 Januari 2004. Tujuan dikeluarkannya Surat Edaran Bank Indonesia tersebut adalah sebagai upaya meningkatkan good corporate governance dan manajemen resiko pada industri perbankan, dan bank wajib menerapkan manajemen resiko secara efektif.

Surat edaran No. 15/15/DPNP kepada bank umum di Indonesia tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum menjelaskan

bahwa pelaksanaan *good corporate governance* pada industri perbankan harus senantiasa berdasarkan pada 5 prinsip dasar sebagai berikut:

1. Transparansi (*transparancy*) merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*) merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sebagai pengelolanya berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*) merupakan kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank dari pihak manapun yang sehat.
4. Independency (*independency*) merupakan pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun.
5. Kewajaran (*fairness*) merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka memastikan penerapan 5 prinsip dasar *good corporate governance* bank harus melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala yang paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan *good corporate governance*:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi.

3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen resiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Menyediakan dana kepada pihak terkait (*related Party*) dan penyesiaian dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan *good corporate governance* dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis bank.

Selain itu, perlu diperhatikan pula informasi lainnya yang terkait penerapan *good corporate governance* selain 11 faktor penilaian pelaksanaan *good corporate governance* seperti misalnya permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada suatu bank atau perselisihan internal bank yang mengganggu operasional atau kelangsungan usaha bank.

2.2.6 Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (Bastian, 2001:329).

Bastian (2005:274) memaparkan pengertian kinerja sebagai gambaran mengenai tingkat pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi oerorganisasi tertuang dalam perumusan perenanaan strategis (*Strategic Planning*) suatu organisasi. Secara umum, kinerja meruoakan prestasi yang dapat dicapai oleh organisasidalam periode tertentu.

Penilaian kinerja bank sangat penting untuk semua *stekholders* bank yaitu manajemen bank, mitra bisnis, nasabah dan pemerintah di dalam pasar keuangan yang kompetitif, apabila bank dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama dengan tingkat profitabilitasnya yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya yang semakin lama semakin berkembang dan dapat memenuhi undang-undang dengan baik, maka kemungkinan besar nilai saham dan jumlah dana pihak ketiga akan naik, naiknya sham dan jumlah dana pihak ketiga merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan kinerja keuangan perusahaan (Hardikasari, 2011:26)

2.2.7 Analisis Rasio Profitabilitas

Kamaludin (2011:26) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas [engelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Taswan, 2010:165)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. (Taswan, 2010:165)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. (Taswan, 2010:165)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Salah satu keberhasilan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian atas asset atau *Return On Assets*(ROA) yang tentunya bisa menjadi tolak ukur dalam pengambilan

keputusan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan untuk menilai kondisi rentabilitas perbankan di Indonesia. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya (Sudana, 2009: 26). Ayat Al-Qur`an tentang kinerja keuangan pada penelitian ini yaitu surat At- Taubah: 105

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan katakanlah:” Bekerjalah kamu, maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang Ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam Tafsir Jalalayn : (Dan katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum ("Bekerjalah kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian akan dikembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada Yang Mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.") lalu Dia akan membalasnya kepada kalian.

2.2.8 Manajemen Laba

Menurut Davidson, Stickney dan Weil (1987) dalam Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Sulistyanto (2008) manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk merubah laporan keuangan yang menyesatkan *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

Secara umum manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai dasar untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan. Sementara pihak lain tetap menganggap aktivitas rekayasa manajerial ini bukan sebagai kecurangan. Alasannya intervensi ini dilakukan manajer perusahaan dalam kerangka standart akuntansi, yaitu masih menggunakan metode prosedur akuntansi yang diakui secara umum (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba dilakukan dengan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan. Dasar akrual PSAK No. 1 berbunyi entitas menyusun laporan keuangan atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Ketika akuntansi berbasis akrual digunakan, entitas mengakui pos-pos sebagai aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika pos-pos tersebut memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk unsur-unsur tersebut dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Manajemen laba bukanlah masalah besar saat standar baru diterapkan meskipun manajer mungkin mencari waktu yang paling tepat untuk menerapkan standar tersebut pada period yang dampaknya paling menguntungkan atau tidak merugikan. Manajemen laba kemungkinan merupakan salah satu motivasi utamanya. Meskipun manajer terkadang mengola laba melalui perusahaan prinsip akuntansi, metode manajemen laba yang paling populer dan cerdas adalah mengubah estimasi akuntansi. Dimana dampak kumulatifnya akan terlihat jelas dalam laporan laba rugi, informasi tentang perubahan stimasi sringkali tersembunyi dalam catatan atas laporan keuangan (Subramanyam, 2014).

Manajemen laba menggunakan prinsip pelaporan akuntansi yang diterima untuk melaporkan hasil tertentu. Pilihan yang tersedia digunakan untuk memilih dan menerapkan prinsip akuntansi untuk tujuan tertentu, dan pilihan ini tidak diragukan berada dalam kerangka praktik yang berlaku umum. Hal ini lebih menjadi masalah bentuk dibandingkan substansi. Pemilihan ini juga

tidak mempengaruhi transaksi akrual (seperti menunda pengeluaran pada periode berikutnya) tetapi mempengaruhi distribusi ulang atas kredit atau beban sepanjang beberapa periode. Tujuan utama adalah menurunkan variabilitas laba sepanjang beberapa periode berjalan dan masa depan, atau berbagai kombinasinya. Bentuk manajemen laba pada kenyataannya sangat beragam (Subramanyam, 2014).

Scott (2006) dalam Dwijayanti (2013) membagi pola manajemen laba menjadi 4 yaitu:

1. Taking a bath

Pola manajemen laba dengan cara menjadikan laba perusahaan dalam periode berjalan menjadi ekstrim. Terjadi saat reorganisasi termasuk pengangkatan CEO baru dengan melaporkan kerugian dalam jumlah besar.

2. Income minimization

Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih rendah. Pola ini biasanya dilakukan saat mendapatkan laba yang tinggi sehingga jika laba pada periode yang akan datang diperkirakan akan mengalami penurunan yang cukup drastis, maka perusahaan dapat menggunakan laba sebelumnya untuk mengatasi hal tersebut.

3. Income maximization

Manajemen laba dilakukan dengan cara menjadikan laba periode berjalan lebih tinggi. Melaporkan laba bersih yang tinggi untuk tujuan mendapatkan bonus.

4. *Income smoothing*

Pola manajemen laba yang dilakukan dengan cara meratakan perolehan laba sehingga laba yang diperoleh tidak terlalu berfluktuasi.

Ada 3 hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba (watts dan zimmerman, 1986) dalam Sulistyanto (2008) yaitu:

1. *Bonus plan hypothesis*

Hipotesis menyatakan “*managers of firms with bonus plans are likely to use accounting methods that increase current period reported income*”.

Manajer bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba pada tingkat tertentu yang dilaporkan sehingga dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

2. *Debt hypothesis*

Hipotesis menyatakan “*the larger the firms debt to equity ratio, the more likely managers use accounting methods that increase income*”. Semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang.

3. *Political cost hypothesis*

Hipotesis menyatakan “*large firms rather than small firms are more likely to use accounting choices that reduce reported profits*”. Manajer melakukan manajemen laba dengan melanggar regulasi pemerintah.

Kondisi mengelola dan mengatur labanya dalam jumlah tertentu agar pajak yang harus dibayarkan menjadi tidak terlalu tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara biaya periode yang akan datang menjadi biaya periode berjalan, dan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode yang akan datang.

Beberapa bentuk manajemen laba (Subramanyam, 2014):

1. perubahan metode atau asumsi akuntansi yaitu merevisi asumsi tingkat pengembalian portofolio menjadi lebih tinggi sehingga meningkatkan laba saat pendapatan menurun, dan memperpanjang periode penyusutan dan menambah nilai sisa sehingga meningkatkan laba.
2. menghapus keuntungan dan kerugian luar biasa. Praktik ini memindahkan dampak terhadap laba yang tidak biasa dan tidak diperkirakan yang dapat berpengaruh buruk terhadap tren laba.
3. Big bath yaitu eknik ini mengakui beban periode masa depan pada masa kini, saat kinerja periode masa kini sangat buruk. Praktik ini melepaskan laba masa depan dari beban tersebut.
4. Penurunan nilai. Penurunan nilai aset operasi seperti pabrik dan peralatan atau aset tak berwujud seperti goodwill saat hasil operasi sedang buruk merupakan alat manajemen laba lainnya. Perusahaan seringkali melakukan pembenaran penurunan nilai dengan menyatakan bahwa kondisi ekonomi tidak mendukung nilai aset yang dilaporkan.

5. Menentukan waktu pengakuan pendapatan dan beban. Teknik pengukuran ini mengatur waktu yang pengakuan pendapatan dan beban untuk melakukan manajemen laba, termasuk manajemen tren.

2.2.9 Manajemen Laba dalam Perspektif Islam

Secara umum manajemen laba di definisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang dipakai sebagai pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan (Sulistyanto, 2008).

Sesuai dengan perintah Allah dalam Qs An-Nisa ayat 29 maka agar tidak mengambil harta milik orang lain secara tidak baik atau melakukan tindakan kecurangan kepada harta milik orang lain.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Dalam tafsir Jalalayn: (Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang batil) artinya jalan yang haram menurut agama seperti riba dan gasab/merampas (kecuali dengan jalan) atau terjadi (secara perniagaan) menurut suatu qiraat dengan baris di atas sedangkan maksudnya ialah hendaklah harta tersebut harta perniagaan yang berlaku (dengan suka sama suka di antara kamu) berdasar kerelaan hati masing-masing, maka bolehlah kamu memakannya. (Dan janganlah kamu membunuh dirimu) artinya dengan melakukan hal-hal yang menyebabkan kecelakaannya bagaimana pun juga cara dan gejalanya baik di dunia dan di akhirat. (Sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu) sehingga dilarang-Nya kamu berbuat demikian.

2.2.10 Hubungan Antar Variabel

2.2.10.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

Pada konsep *corporate governance* jika konsep ini diterapkan dengan baik maka pertumbuhan ekonomi akan berjalan dengan baik. *Corporate Governance* dilakukan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan keberhasilan usaha atau akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011).

Good corporate governance terdapat beberapa prinsip yang harus diterapkan untuk melaksanakan tata kelola yang baik yaitu keterbukaan,

akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Sistem pengendalian dan pengawasan yang baik akan menjadi penghambat bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan pribadi dan akan mendorong manajer melakukan sesuatu yang dapat di pertanggungjawabkan (Sulistyanto, 2008). Dan menurut Guna dan Herawaty (2010) dalam Marlisa (2016) *good corporate governance* merupakan mekanisme yang digunakan untuk membatasi timbulnya masalah asimetri informasi yang dapat mendorong terjadinya manajemen laba.

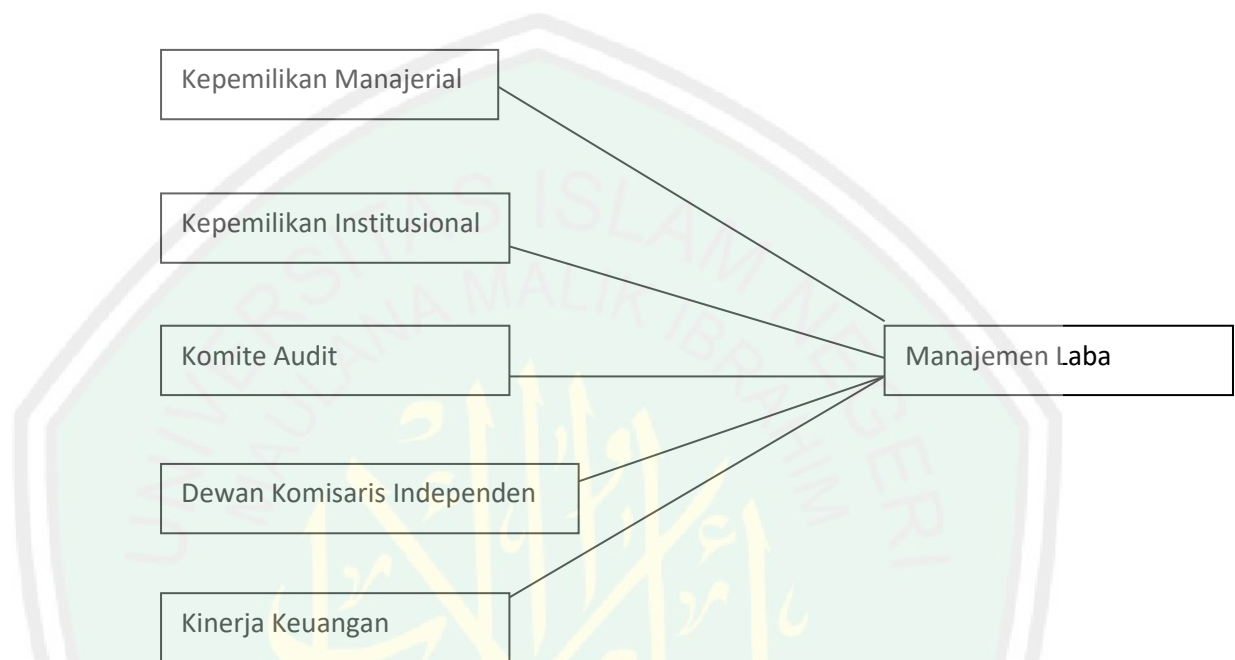
2.2.10.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar profitabilitas yang diukur dengan return on asset, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Manajemen atau pihak lain menilai rasio profitabilitas yang tinggi lebih penting maka manajer diduga akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan profitabilitas. Manajer bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba pada tingkat tertentu yang dilaporkan sehingga dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa

yang akan datang, sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat praktik perataan laba (Budiasih, 2007 dalam Bestivano, 2013)

2.3 Kerangka Konsep



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

H1: Terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

H2: Terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

H3: Terdapat pengaruh negatif antara Komite Audit terhadap Manajemen Laba

H4: Terdapat pengaruh positif antara Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

H5: Terdapat pengaruh positif antara Konejra Keuangan dengan Manajemen Laba

2.4 Hipotesis

Hasan (2008:31) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau pernyataan yang mempunyai sifat sementara terhadap suatu masalah yang mana kebenarannya masih lemah sehingga harus di uji secara empiris. Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti bawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Dengan demikian hipotesis pada dasarnya adalah suatu anggapan yang mungkin benar dan serius digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan, pemecah persoalan maupun dasar penelitian lebih lanjut.

2.4.1 Hubungan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan tingkat manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang tidak sebagai pemegang saham, dengan manajer sayng sekaligus sebagai pemegang saham. Hal ini akan memperngaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan manajer terhadap saham perusahaan akan terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dengan porsi depemilikan seorang manajer terhadap saham perusahaan, maka diharapkan manajer akan lebih dapat bertindak secara bijak dan arif dalam pengambilan keputusan, khususnya keputusan dalam memberi informasi yang

sebenarnya mengenai kondisi perusahaan, tidak hanya mementingkan kepentingan sebagai manajer, karena dalam hal ini mereka juga pihak pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan Dwi Metta (2013), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1: Terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

2.4.2 Hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dana pensiun dan lainnya akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses pengawasan secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan Robert dan Gagaring (2011), menyatakan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

H2: Terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan Institutional terhadap Manajemen Laba

2.4.3 Hubungan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Selain itu, komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian.

Dalam penelitian yang dilakukan Robert dan Gagaring (2011) menyatakan hasil bahwa jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dan didukung dengan penelitian yang dilakukan Eva Rosa dan Khoiruddin (2016) menyatakan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

H3: Terdapat pengaruh negatif antara Komite Audit terhadap Manajemen Laba

2.4.4 Hubungan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Adanya dewan komisaris yang independen dapat mempengaruhi kecenderungan terjadinya kecurangan laporan keuangan melalui praktek manajemen laba. Luasnya pengaruh tersebut juga ditentukan oleh karakteristik dewan, khususnya proporsi dewan komisaris independen dalam perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen di perusahaan dapat memberi kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan

laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Boediono, 2005).

Dalam penelitian yang dilakukan Eva Rosa dan Khoiruddin (2016) menyatakan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Metta (2013) menyatakan hasil bahwa proporsi dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

H4: Terdapat pengaruh positif antara Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

2.4.5 Hubungan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Kinerja keuangan merupakan kondisi perusahaan pada satu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).dalam penelitian ini akan mengukur dengan indikator Profitabilitas (ROA).

Dalam penelitian yang dilakukan Indra (2013) menyatakan hasil bahwa kinerja perusahaan yang di proksikan dengan ROA (Return on Assets) berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tertentu.

**H5: Terdapat pengaruh positif antara Kinerja Keuangan dengan
Manajemen Laba**



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang ingin mengungkapkan atau menjawab tentang pertanyaan berapa atau berapa banyak suatu hal atau objek yang diamati untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis atau analisisnya secara statistik atau kuantitatif (Wisadirana, 2005:15). Selain itu penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiyono, 2013:8)

3.2 Lokasi Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

Lokasi penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia, peneliti mengambil data penelitian yang di publikasikan di (www.idx.co.id) melalui Galeri Investasi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kemampuan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh

yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Sedangkan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009:7). Dalam penelitian ini, populasi di gunakan adalah Bank Umum di Bursa Efek Indonesia yang Berjumlah 43 Bank.

Tabel 3.1
Bank Umum Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO.	KODE	Nama Perusahaan
1	ARGO	Bank Rakyat Indonesia Agro NiagaTbk
2	AGRS	Bank AgrisTbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC InternasioanalTbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank HardaInternasionalTbk
8	BBKP	Bank BukopinTbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara ParahyanganTbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank DanamonTbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah BantenTbk
18	BGTG	Bank GaneshaTbk
19	BINA	Bank Ina PerdanaTbk
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah JawaTimurTbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25	BNBA	Bank BumiArtaTbk
26	BNGA	Bank CIMB NiagaTbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank PermataTbk
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk

31	BTPN	Bank Tabungan Pnsiun Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank ArthaGraha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nasional nobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: sahamok.com

3.4 Teknik pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu, yang mana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Indriantoro dan Sipomo, 1999). Penelitian ini mengambil data laporan keuangan dari tahun 2013-2017.

Pada penelitian ini kriteria Bank Umum yang menjadi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank umum yang terdaftar di BEI
2. Bank yang menyantumkan laporan keuangan periode 2013-2017
3. Bank yang nilai profitnya negatif selama tahun 2013-2017

Jumlah Bank Umum yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2**Pemilihan Bank Sesuai Kriteria Yang di Tentukan**

No	Kriteria	Memenuhi kriteria
1	Bank umum yang terdaftar di BEI	43
2	Bank yang menyantumkan laporan keuangan periode 2013-2017	23
3	Bank yang nilai profitnya negatif selama tahun 2013-2017	(8)
Sampel Penelitian		15

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Dari beberapa criteria diatas, adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3**Sampel Bank Periode 2013-2017**

NO.	KODE	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
5.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
10.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
11.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
12.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
13.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
14.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
15.	MEGA	Bank Mega Tbk

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

3.5 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang

bukan merupakan pengolahan (Dajan, 2000:18). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2002:145). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari (www.idx.co.id) dan melalui Galeri Investasi Syariah Uin Malang atau website masing-masing perusahaan yang termasuk dalam sampel yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Indonesia yang terdaftar di BEI, laporan keuangan tersebut terdiri dari tahun 2013-2017. Data yang digunakan adalah dari data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan berupa *return on assets* (ROA).

3.6 Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari (www.idx.co.id) yang berupa laporan keuangan perusahaan Bank Swasta di Indonesia yang terdaftar di BEI, laporan keuangan tersebut terdiri dari tahun 2013-2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan melakukan pencatatan atau mengumpulkan catatan-catatan dan mengkaji data sekunder yang merupakan pendukung penelitian ini.

3.7 Devinisi Operasional Variabel

Devinisi operasional adalah suatu devinisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mespesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

3.7.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian (Martono, 2010). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Manajemen Laba. Adapun pengukuran manajemen laba menggunakan discretionary accrual (DAC) yang dihitung menggunakan model jones yang dimodifikasi (Dechow et al, 1995). Untuk mengukur DAC terlebih dahulu akan mengukur total akrual. Total akrual diklasifikasikan menjadi discretionary accruals adalah komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan estimasi standar akuntansi dan nondiscretionary accruals adalah komponen yang diperoleh secara ilmiah dari dasar pencatatan akuntansi (Sulistyanto, 2008).

Penghitungan *total accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tait} = \text{Niit} - \text{CFOit}$$

Keterangan:

TAit : Total akrual perusahaan i pada tahun t

Niit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

Penghitungan *non discretionary accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NDAit = Tait-1 / Ait-2$$

Keterangan:

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

Tait-1 : Total akrual perusahaan i pada tahun t-1

Ait-2 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t

Sedangkan *discretionary accrual* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Dait = Tait / Ait-1 - NDAit$$

Keterangan:

Dait : *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAit : *Total accrual* perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

NDAit : *Non discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

3.7.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik redaksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan (Azzahrah, 2014 dalam Novalia, 2016). Kepemilikan Manajerial diukur berdasarkan presentase kepemilikan saham manajerial (Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan presentasi kepemilikan saham institusional (Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Komite Audit

Dalam pedoman *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), komite audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produksi atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, sekurang-kurangnya harus membentuk komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah satu anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi atau keuangan.

$$\frac{\text{Jumlah Anggota dari Luar}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota}} \times 100\%$$

4. Dewan Komisaris Independen

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggungjawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya, dewan komisaris diperbolehkan

untuk memilih akses informasi perusahaan. Dewan komisaris tidak memiliki otoritas dalam perusahaan, maka dewan direksi bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan kepada dewan komisaris.

Dewan komisaris independen, diukur dari persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Novalia, 2016:11):

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$$

5. Kinerja Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran dan tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi (Bastian, 2011:329).

Analisis Rasio Profitabilitas

Kamaludin (2011:45) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Dari semua rasio profitabilitas, peneliti hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA). Untuk mengukur *Return on Assets* (ROA) yaitu sebagai berikut

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata total aset}} \times 100\%$$

3.8 Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklarifikasi suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing dari semula belum teratur dan mudah diinterpretasikan oleh yang membutuhkan informasi tentang keadaan variabel tersebut (Aisyah, 2015)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji yang bertujuan untuk menguji regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji jarque nera. Jika nilai signifikan $>0,05$ maka dinyatakan normalitas terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dan pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis. Apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas. Bahwa untuk mendeteksi atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi selain melihat VIF, tetapi juga dapat dilihat dari nilai toleransinya dan lawan kedua ukuran tersebut menunjukkan apakah terdapat variabel bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas lain.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi terjadi kesamaan varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual yang diperoleh dari model regresi sebagai variabel dependen terhadap semua variabel independen dalam model regresi. Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Iqbal (2005) menjelaskan asumsi tidak adanya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson Test. Uji Durbin-Watson pengujinya menggunakan pengujian terhadap residu dari sudut garis linier.

Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas d_u dan batas bawah d_L . Durbin dan Watson mentabelkan nilai d_u dan d_L untuk taraf 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Durbin Watson

Range	Akeputusan
$0 < d_w, d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu diperbaiki
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4 - d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4 - d_u < d_w < 4 - d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4 - d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Dalam pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson dimana jika nilai d dekat dengan 2 maka asumsi maka tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

3.8.3 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dengan variabel dependen Y . Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

1. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Pengujian ini bertujuan mengetahui berapa presentase pengaruh variabel bebas yang dimaksudkan dengan model mempengaruhi variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Nilai R^2 dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu

Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Jika hasil dari uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksikan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Pengujian ini yaitu dengan cara membandingkan F hitung dengan F tabel dan dapat dengan membandingkan nilai signifikan atau nilai probabilitas dari perhitungan, nilai signifikan lebih besar atau lebih kecil dari nilai standar statistik yaitu 0,5.

Apabila F hitung $>$ F tabel maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya, apabila signifikan $<$ 0,05 maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

3. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk mengetahui regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Apabila t hitung dan t tabel dengan signifikan dibawah 0,05, maka secara parsial atau individual variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat juga sebaliknya.

Apabila F hitung $>$ F tabel maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $<$ 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan laporan keuangan dan tahun periode 2013-2017. Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Pemilihan objek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.

Berdasarkan pertimbangan pada bab sebelumnya, seluruh jumlah Bank Umum yang terdaftar di BEI ada 43 bank. Setelah melalui proses pengolahan data untuk menjadikan sampel dalam penelitian sebanyak 17 Bank Umum. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang telah menerbitkan laporan keuangan pada tahun tersebut. Maka jumlah data keseluruhan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 85 data yang akan digunakan dalam penelitian.

Bank Umum yang terdaftar di BEI yang menjadi objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Sampel Bank Umum

NO.	KODE	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
4.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
5.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
9.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
10.	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
11.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
12.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
13.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
14.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
15.	MEGA	Bank Mega Tbk

Sumber: Data diolah peneliti tahun 2019

Pada penelitaian bertujuan untuk melihat fungsi *good corporate governance* terhadap praktik manajemen laba pada bank dan untuk meelihat laporan keuangan yang diterapkan bank apakah praktik manajemen laba di dalam aktivitas penyusunannya, maka dalam hal ini diperlukan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang di publikasikan oleh Bank Umum yang telah menjadi sampel penelitian pada analisis pengaruh *good corporate*

governance dan kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) terhadap manajemen laba sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik redaksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan (Azzahrah, 2014 dalam Novalia, 2016). Kepemilikan manajerial dalam Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Prosentase Kepemilikan Manajerial

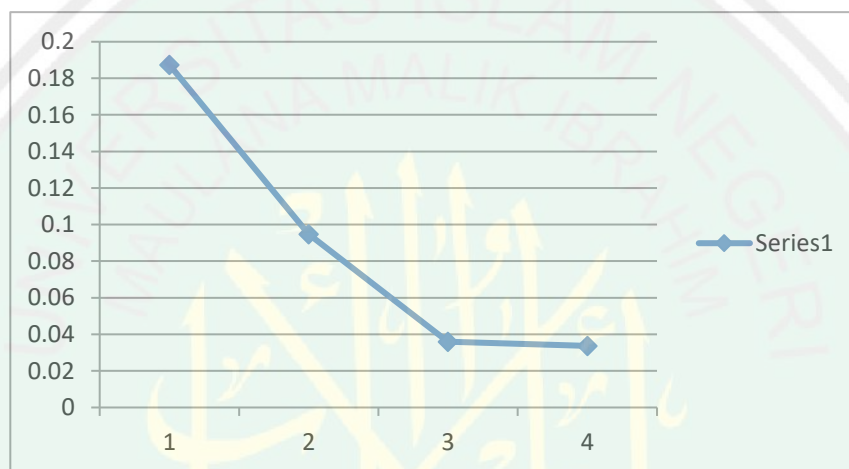
NO	Kode	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	0,03	0,07	0,12	0,12
2	BBRI	0,001	0,001	0,001	0
3	BBTN	0	0	0	0
4	BBYB	0	0	0	0
5	BJBR	0	0,002	0	0
6	BMRI	0	0	0	0
7	BNGA	0	0	0	0
8	BNII	2	0	0	0
9	BSIM	0,18	0,64	0,003	0,004
10	BTPN	0	0	0,0065	0,0011
11	BVIC	0	0,12	0,13	0,13
12	INPC	0,6	0	0	0
13	MAYA	0	0	0	0
14	MCOR	0	0,59	0,28	0,25
15	MEGA	0	0	0	0

Mean	0,1874	0,094867	0,036033	0,033673
------	--------	----------	----------	----------

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kepemilikan manajerial bank umum pada tahun 2014 sebanyak 0,1874, tahun 2015 sebanyak 0,094, pada tahun 2016 sebanyak 0,036, pada tahun 2017 sebanyak 0,033.

Gambar 4.1
Grafik Prosentase Kepemilikan Manajerial



Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial pada bank umum yang menjadi sampel penelitian ini mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2014 hingga 2017.

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Kepemilikan institusional dalam

Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

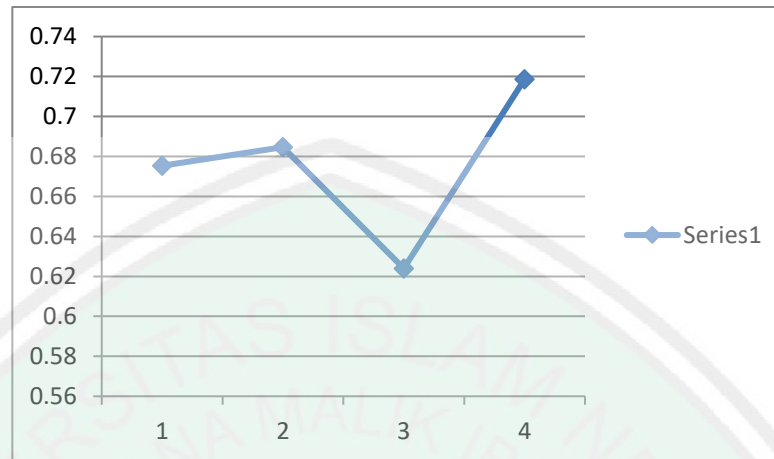
Tabel 4.3
Data Prosentase Kepemilikan Institusional

NO	Kode	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	0,45	0,41	0,33	0,33
2	BBRI	0,57	0,57	0,57	0,57
3	BBTN	0,92	0,91	0,91	0,91
4	BBYB	0,87	0,91	0,88	0,92
5	BJBR	0,75	0,75	0,75	0,75
6	BMRI	0,88	0,89	0,89	0,89
7	BNGA	0,92	0,92	0,97	0,93
8	BNII	0,97	0,97	0,97	0,97
9	BSIM	0,56	0,56	0,57	0,74
10	BTPN	0,65	0,69	-0,71	0,62
11	BVIC	0,56	0,56	0,58	0,57
12	INPC	0,51	0,51	0,58	0,58
13	MAYA	0,77	0,87	0,88	0,81
14	MCOR	0,18	0,17	0,61	0,61
15	MEGA	0,57	0,58	0,58	0,58
Mean		0,67533	0,68467	0,624	0,71867

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat kepemilikan institusional bank umum pada tahun 2014 sebanyak 0,675, tahun 2015 sebanyak 0,684, pada tahun 2016 sebanyak 0,624, pada tahun 2017 sebanyak 0,718.

Gambar 4.2
Grafik Prosentase Kepemilikan Institusional



Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional bank umum yang menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2016. Dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2017.

3. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Yang berwenang dalam membentuk komite adalah dewan komisaris. Komite audit dalam Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Jumlah Komite Audit

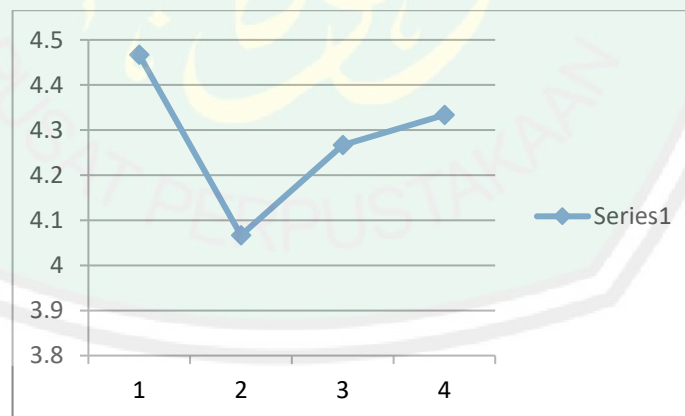
NO	Kode	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	3	3	3	3
2	BBRI	6	6	6	5
3	BBTN	5	3	5	5
4	BBYB	4	4	4	4

5	BJBR	6	5	5	5
6	BMRI	6	5	5	5
7	BNGA	6	6	6	6
8	BNII	4	4	4	5
9	BSIM	4	3	4	4
10	BTPN	4	3	3	4
11	BVIC	4	4	4	4
12	INPC	6	6	6	6
13	MAYA	3	3	3	3
14	MCOR	3	3	3	3
15	MEGA	3	3	3	3
Mean		4,46667	4,06667	4,26667	4,33333

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat komite audit bank umum pada tahun 2014 sebanyak 4,466, tahun 2015 sebanyak 4,066, pada tahun 2016 sebanyak 4,266, pada tahun 2017 sebanyak 4,333.

Gambar 4.3
Grafik Jumlah Komite Audit



Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat di lihat bahwa komite audit pada bank umum yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan

dari tahun 2014 ke tahun 2015. Tetapi kembali mengalami kenaikan di tahun 2016 dan 2017

4. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen dalam Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

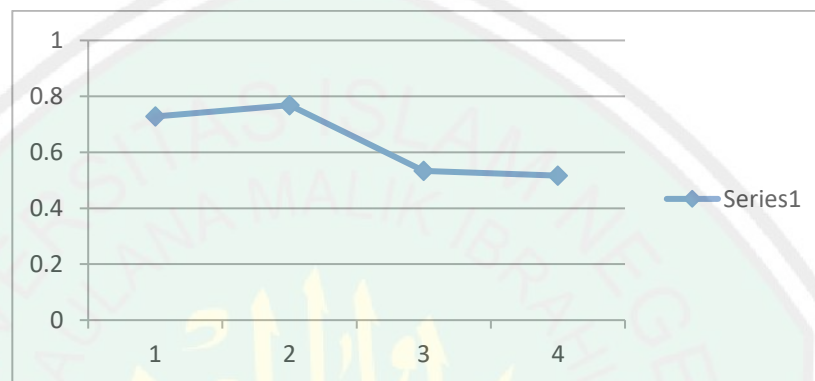
Tabel 4.5
Data Prosentase Dewan Komisaris Independen

NO	Kode	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	0,5	0,5	0,6	0,6
2	BBRI	0,7	1,6	0,1	0,1
3	BBTN	0,5	0,6	0,6	0,6
4	BBYB	0,5	0,5	0,5	0,5
5	BJBR	1,75	1,25	0,8	0,8
6	BMRI	1,75	2	0,6	0,6
7	BNGA	0,67	0,67	0,5	0,5
8	BNII	0,71	0,67	0,5	0,5
9	BSIM	0,5	0,5	0,66	0,66
10	BTPN	0,5	0,5	0,33	0,33
11	BVIC	0,6	0,4	0,5	0,5
12	INPC	0,67	0,67	0,66	0,5
13	MAYA	0,67	0,5	0,5	0,5
14	MCOR	0,5	0,5	0,66	0,66
15	MEGA	0,4	0,67	0,5	0,4
Mean		0,728	0,76867	0,534	0,51667

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Dewan Komisaris Independen bank umum pada tahun 2014 sebanyak 0,728, tahun 2015 sebanyak 0,768, pada tahun 2016 sebanyak 0534, pada tahun 2017 sebanyak 0,516.

Gambar 4.4
Grafik Prosentase Dewan Komisaris Independen



Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa dewan komisaris bank umum yang menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2016 dan 2017.

5. Return On Assets (ROA)

Kamaludin (2011:26) rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai pengukur apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan pada *return on aasset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. (Taswan, 2010:165).

Dewan komisaris independen dalam Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

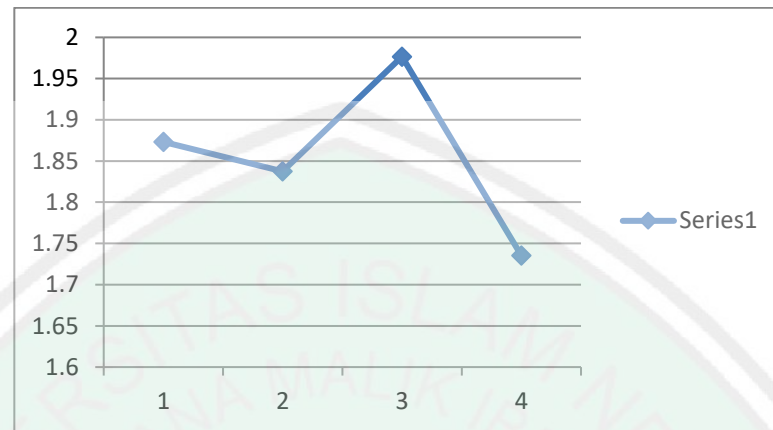
Tabel 4.6
Data Prosentase Return On Assets (ROA)

NO	Kode	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	3,9	3,8	4	3,9
2	BBRI	4,73	4,19	3,84	3,69
3	BBTN	1,14	1,61	1,76	1,71
4	BBYB	0,69	1,16	2,53	0,43
5	BJBR	1,92	2,04	2,11	2,01
6	BMRI	3,57	3,15	1,95	2,72
7	BNGA	1,33	0,47	1,09	1,7
8	BNII	0,68	1,01	1,6	1,48
9	BSIM	1,02	0,95	1,72	1,26
10	BTPN	3,6	3,1	3,1	2,1
11	BVIC	0,8	0,65	0,52	0,64
12	INPC	0,79	0,33	0,35	0,31
13	MAYA	1,98	2,1	2,03	1,3
14	MCOR	0,79	1,03	0,69	0,54
15	MEGA	1,16	1,97	2,36	2,24
Mean		1,87333	1,83733	1,97667	1,73533

Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat return on assets bank umum pada tahun 2014 sebanyak 1,873, tahun 2015 sebanyak 1,837, pada tahun 2016 sebanyak 1,976, pada tahun 2017 sebanyak 1,735.

Gambar 4.5
Grafik Prosentase Return OnAssets (ROA)



Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *return on assets* (ROA) pada bank umum yang menjadi sampel penelitian ini mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Dan mengalami kenaikan di tahun 2016. Tetapi kembali mengalami penurunan di tahun 2017.

6. Manajemen Laba

Menurut Davidson, Stickney dan Weil (1987) dalam Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi yang diterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan. Manajemen laba dalam Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

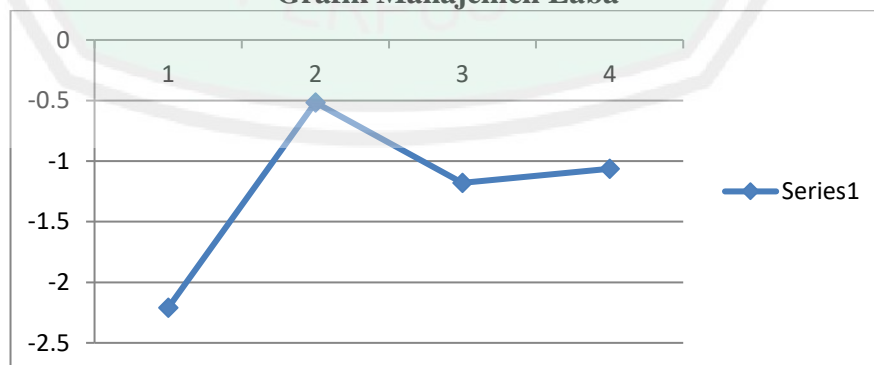
Tabel 4.7
Data Manajemen Laba

NO	Kode	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	-5,35	0,14	-0,05	0,18
2	BBRI	-14	-16	-15	-15
3	BBTN	0,4	0,24	0,32	0,22
4	BBYB	-2,65	-2,93	-2,28	-2,32
5	BJBR	-2,31	-0,04	-0,03	-0,01
6	BMRI	-0,03	0,01	-0,02	0,29
7	BNGA	0,15	0,25	-0,37	0,21
8	BNII	0,05	0,23	-0,29	0,06
9	BSIM	-0,41	-0,06	-0,03	0,28
10	BTPN	-3,06	0,15	-0,24	-0,06
11	BVIC	-1,68	-0,01	-0,21	0,04
12	INPC	-0,76	-0,05	0,09	0,2
13	MAYA	-0,51	0,18	0,26	-0,07
14	MCOR	-1,22	10,11	0,02	0,03
15	MEGA	-1,78	0,03	0,14	-0,01
Mean		-2,2107	-0,5167	-1,1793	-1,064

Sumber: data diolah peneliti tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat manajemen laba bank umum pada tahun 2014 sebanyak -2,2107, tahun 2015 sebanyak -0,5167, pada tahun 2016 sebanyak -1,1793, pada tahun 2017 sebanyak -1,064.

Gambar 4.6
Grafik Manajemen Laba



Sumber : Data Diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa rata-rata manajemen laba pada bank umum yang menjadi sampel penelitian mengalami kenaikan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Dan mengalami penurunan pada tahun 2016. Tetapi kembali mengalami sedikit kenaikan di tahun 2017.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini sampel yang di ambil dari 43 Bank Umum yang terdaftar di BEI dan telah memenuhi kriteria sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan dari 15 Bank Umum yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2014-2017 yang dapat di akses dalam website masing-masing perbankan.

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian. Berikut merupakan pengukuran statistik deskriptif dari *good corporate governance* dan kinerja keuangan dengan menggunakan beberapa variabel yang digunakan untuk pengukurannya terhadap Manajemen Laba pada Bank Umum yang ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	-17,90	0,09	0,68	4,28	0,64	1,86
Median	-0,015	0	0,67	4	0,5	1,705
Maximum	15	2	1	6	2	5
Minimum	-762	0	-1	3	0	0
Std. Dev	103,554	0,289	0,273	1,151	0,347	1,176

Sumber: data diolah peneliti tahun 2019

Ket:

Y = Manajemen Laba : Variabel Dependen

X1= Kepemilikan Manajerial :Variabel Independen

X2= Kepemilikan Institusional :Variabel Independen

X3= Komite Audit :Variabel Independen

X4= Dewan Komisaris Independen :Variabel Independen

X5= *Return On Asset* (ROA) :Variabel Independen

Dari tabel diatas menunjukkan variabel penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada data tabel 4.8 menunjukkan variabel dependen manajemen laba bahwa nilai rata-rata sebesar -17,90 dan standar deviasi yaitu 103,554. Tingkat minimum manajemen laba bank umum yang menjadi objek penelitian sebesar -762 dan tingkat maksimum sebesar 15. Dalam hal ini nilai negatif atau positif menggambarkan cara bank dalam mengelola labanya. Dalam hal ini jika hasil dari manajemen laba menunjukkan bahwa positif melakukan pola kenaikan dan negatif menunjukkan pola penurunan. Maka hasil rata-rata manajemen laba bank umum melakukan pola penurunan laba.
2. Pada data tabel 4.8 menunjukkan variabel independen kepemilikan manajerial bahwa nilai rata-rata sebesar 0,09 dan standar deviasi yaitu

0,289. Tingkat minimum kepemilikan manajerial bank umum yang menjadi objek penelitian sebesar 0 dan tingkat maksimum sebesar 2.

3. Pada data tabel 4.8 menunjukkan variabel independen kepemilikan institusional bahwa nilai rata-rata sebesar 0,68 dan standar deviasi yaitu 0,273. Tingkat minimum kepemilikan manajerial bank umum yang menjadi objek penelitian sebesar -1 dan tingkat maksimum sebesar 1.
4. Pada data tabel 4.8 menunjukkan variabel komite audit manajerial bahwa nilai rata-rata sebesar 4,28 dan standar deviasi yaitu 1,151. Tingkat minimum kepemilikan manajerial bank umum yang menjadi objek penelitian sebesar 3 dan tingkat maksimum sebesar 4.
5. Pada data tabel 4.8 menunjukkan variabel independen dewan komisaris independen bahwa nilai rata-rata sebesar 0,64 dan standar deviasi yaitu 0,347. Tingkat minimum kepemilikan manajerial bank umum yang menjadi objek penelitian sebesar 0 dan tingkat maksimum sebesar 2.
6. Pada data tabel 4.8 menunjukkan variabel independen profitabilitas (ROA) bahwa nilai rata-rata sebesar 1,86 dan standar deviasi yaitu 1,176. Tingkat minimum kepemilikan manajerial bank umum yang menjadi objek penelitian sebesar 0 dan tingkat maksimum sebesar 5.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menguji normalitas data adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* sehingga untuk mengetahui variabel yang digunakan terdistributor normal atau tidak. Hasil terlihat dalam nilai signifikan uji *Kolmogorov-smirnov* apabila menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel berdistribusi secara normal. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnof Z	Keterangan
2,399	Berdistribusi normal

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai signifikan uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengukur keeratan hubungan variabel bebas melalui besar korelasi. Pada pengujian uji multikolinieritas ini untuk mendeteksi variabel mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen yaitu jika sesuatu variabel independen mempunyai nilai

>10 berarti telah terjadi multikolinieritas. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1,084	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	1,210	Tidak terjadi Multikolinieritas
X3	1,265	Tidak terjadi Multikolinieritas
X4	1,231	Tidak terjadi Multikolinieritas
X5	1,188	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4.10 besar data VIF mempunyai nilai VIF tidak lebih dari 10. Berdasarkan data diatas disimpulkan bahwa semua variabel tidak mempunyai masalah dengan multikolinieritas karengan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinieritas, sehingga semua variabel independen yang terdiri atas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan ROA yang digunakan dalam penelitian layak digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastissitas

Uji heteroskedastissitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskendastissitas. Syarat yang harus dipenuhi dalam penelitian ini menggunakan uji glejser hasil korelasi ini lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung

heteroskedastisitas atau sebaliknya. Tabel berikut menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.11
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kepemilikan Manajerial	0,645	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,890	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komite Audit	0,019	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Dewan Komisaris Independen	0,098	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	0,001	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan pada tabel 4.11 apabila signifikan hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan hasil signifikansi variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan ROA lebih besar dari 0,05 artinya tidak mengandung heteroskedastisitas artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar pula.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara satu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Beberapa uji statistik yang sering digunakan adalah

uji Durbin Watson. Apabila angka DW berada diantara -2 dengan +2 maka tidak ada auto korelasi. Hasil uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
2,105	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber :Data diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai Durbin watson pada model regresi berada diantara -2 dengan +2 sehingga disimpulkan tidak terjadi auto korelasi. Atau dengan kata lain asumsi non-autokorelasi telah terpenuhi.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah untuk mengetahui derajat pengaruh dalam bentuk prosentase dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka dalam hal ini adangan untuk mengetahui pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba sehingga data diolah dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Hasil Uji	Sig.
R-squared	0,127
Adjusted R-squared	0,046

Sumber: Data diolah Peneliti Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.13 pada penelitian ini menunjukkan koefisien determinan yang dilihat dari kolom *R-squared* sebesar 0,127 hal ini menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 13% dan sisanya oleh variabel lain di luar oleh variabel independen dari penelitian ini sebesar 87%. Pada kolom *Adjusted R-squared* memiliki nilai 0,046 yartinya nilai *R-squared* yang sudah disesuaikan sebesar 28%. Sehingga dalam hal ini kemampuan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan profitabilitas (ROA) menjelaskan pengaruhnya terhadap manajemen laba sebesar 13% sedangkan sisanya sebesar 87% dijelaskan oleh variabel lain.

4.1.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan (ROA) terhadap dependen yaitu manajemen laba. Hasil uji F akan ditunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji F

Hasil Uji	
Sig.	0,183

Sumber: Data diolah Peteliti Tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian 4.14 dengan menggunakan uji satu sisi dengan tingkat signifikan 5% dengan demikian tabel menunjukkan signifikansi $0,183 > 0,05$. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa nilai kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan (ROA) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

4.1.6 Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Membandingkan t hitung dan t tabel dengan signifikan 0,05 (5%) maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil yang diterima dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.15
Uji T

Variabel	T	sig.
X1 (Kepemilikan Manajerial)	-0,313	0,756
X2 (Kepemilikan Institusional)	0,039	0,969
X3 (Komite Audit)	-1,671	0,1
X4 (Dewan Komisaris Independen)	0,969	0,337
X5 (ROA)	-2,269	0,027

Sumber : Data diolah Peneliti Tahun 2019

Hasil penelitian uji parsial pada tabel 4.15 maka dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen,

profitabilitas (ROA) terhadap manajemen laba. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk kepemilikan manajerial sebesar $-0,313 < 2,004$ sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar $0,756 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Pada variabel penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk kepemilikan institusional sebesar $0,039 < 2,004$ sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar $0,969 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Pada variabel penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk komite audit sebesar $-1,671 < 2,004$ sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar $0,1 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Pada variabel penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk dewan komisaris independen sebesar $0,969 < 2,004$ sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar $0,337 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

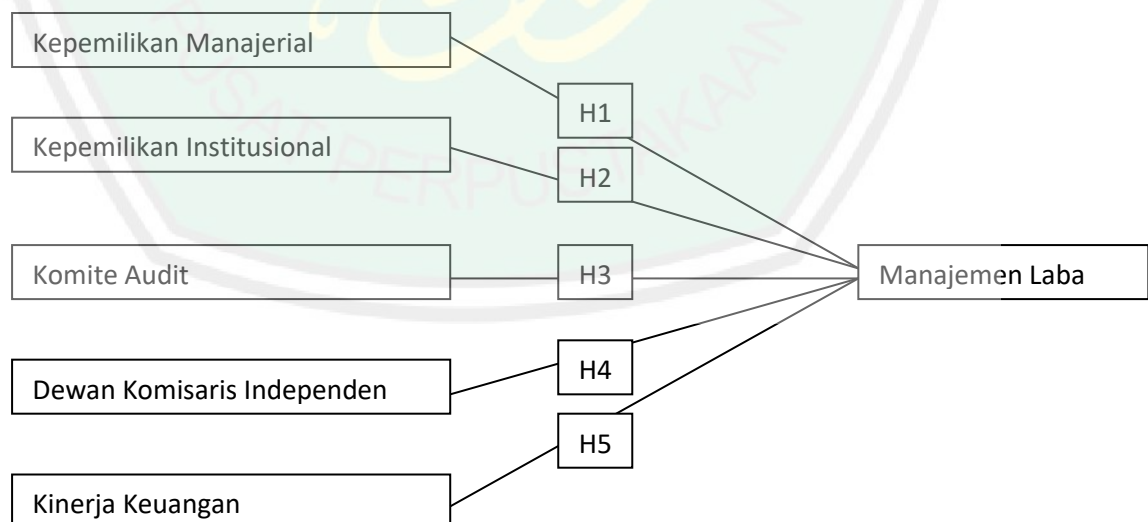
5. Pada variabel penelitian secara parsial menunjukkan t statistik untuk Kinerja keuangan (ROA) sebesar $-2,269 < 2,004$ sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Signifikan sebesar $0,027 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (ROA) berpengaruh signifikan dengan koefisien positif terhadap manajemen laba.

4.1.7 Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan pada analisis pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada bank umum, maka menghasilkan hasil uji hipotesis tentang hubungan variabel independen terhadap variabel dependen yang dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 4.7

Hasil Uji Hipotesis



Ket:

H1 : $0,756 > 0,05$ (Tidak berpengaruh signifikan)

H2 : $0,969 > 0,05$ (Tidak berpengaruh signifikan)

H3 : $0,100 > 0,05$ (Tidak berpengaruh signifikan)

H4 : $0,337 > 0,05$ (Tidak berpengaruh signifikan)

H5 : $0,027 < 0,05$ (Berpengaruh signifikan)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data statistik melalui SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 ditolak. Seorang manajer yang juga mempunyai saham mempunyai kepentingan pribadi yaitu adanya return yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dalam bentuk menaikkan laba maupun menurunkan laba demi kepentingan pribadinya. Karena semakin tinggi kepemilikan manajerial maka akrual diskresioner perusahaan akan mengalasi penurunan. Hasil ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial terbukti mampu digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi *agency cost* antara pemilik dan manajemen.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya (Herawati, 2007). Shleifer dan Vishny (1986) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen merendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya pelaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jasen dan Mackling, 1976).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Robert dan Gagaring (2011) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti dan Yasa (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Eva Rosa dan Khoiruddin (2016) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Dwi metta (2013) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Good corporate governance terdapat beberapa prinsip yang harus di terapkan untuk melaksanakan tata kelola perusahaan yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Sistem

pengawasan dan pengendalian yang baik akan menjadi hambatan bagi manajer untuk membuat kebijakan sesuai dengan kepentingan pribadi dan akan mendorong manajer melakukan sesuatu yang dapat dipertanggungjawabkan (Sulistyanto, 2008).

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban manajer terhadap stakeholder perusahaan. Manajer harus mengungkap semua informasi sebab informasi digunakan untuk membuat suatu keputusan. Hal ini menyebabkan pentingnya tata kelola yang baik. Maka jika pihak manajemen dalam tidak menginformasikan laporan keuangan secara benar. Hal ini akan terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan yang akan digunakan untuk aktivitas usaha. (Sulistyanto, 2008)

Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah Ayat 282-283:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۚ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشُّهَادَةِ وَأُدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُوهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan hutang-piutang untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu

menulisnya. Dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah dan Janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berhutang itu orang yang kurang akal atau lemah (keadaannya) atau tidak mampu mendiktekan sendiri maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan dipersaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada dua orang saksi laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukaidari para saksi (yang ada) agar jika seseorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi itu menolak ketika dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya untuk batas adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian dan lebih mendekatkan kamu kepada tidak keraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menulisnya. Dan ambillah saksi apabila kamu jual-beli, dan janganlah kamu lakukan (yang demikian) maka sungguh hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah maha mengetahui segala sesuatu”

Dalam tafsir Al-Muyassar: Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan mengikuti Rasul-Nya! Apabila kalian melakukan transaksi utang-piutang, di mana sebagian dari kalian memberikan pinjaman kepada orang lain sampai batas waktu tertentu, maka catatlah pinjaman itu! Dan hendaklah pinjaman di antara kalian itu dicatat oleh seorang pencatat dengan benar dan adil sesuai dengan ketentuan syariat. Dan hendaklah si pencatat tidak menolak mencatat pinjaman itu sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Allah kepadanya, yakni mencatat secara adil. Maka hendaklah si pencatat itu mencatat apa yang didiktekan orang yang bertanggung jawab atas pinjaman itu, agar hal itu menjadi pengakuan darinya. Dan hendaklah ia takut kepada Allah, Rabbnya. Dan hendaklah ia tidak mengurangi pinjaman itu sedikitpun, baik dalam ukuran, jenis maupun kualitasnya. Jika orang yang bertanggungjawab atas pinjaman itu tidak cakap melakukan transaksi, atau lemah, baik karena usianya yang masih kecil maupun karena gangguan kejiwaan, atau tidak bisa mendiktekan karena bisu maupun lainnya, maka hendaklah ia diwakili oleh walinya yang bertanggungjawab atasnya dengan benar dan adil. Carilah dua orang laki-laki yang berakal sehat dan adil untuk menjadi saksi. Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka carilah saksi seorang laki-laki dan dua orang wanita yang kalian percaya kualitas agama dan amanahnya. Hal itu supaya ketika salah satu dari dua wanita itu lupa, maka wanita yang lain akan mengingatkannya. Dan hendaklah para saksi itu tidak menolak apabila mereka diminta menjadi saksi terkait transaksi

utang-piutang. Dan mereka harus memberikan kesaksian apabila mereka diundang untuk itu. Dan janganlah kalian merasa jemu untuk mencatat transaksi utang-piutang, baik dalam jumlah sedikit maupun banyak sampai batas waktu tertentu. Karena mencatat transaksi utang-piutang itu lebih adil dalam pandangan syariat Allah, lebih kuat dalam menegakkan dan memberikan kesaksian, dan lebih besar kemungkinannya untuk menghilangkan keragu-raguan tentang jenis, kadar dan waktu (jatuh tempo) pinjaman. Kecuali apabila transaksi itu kalian lakukan dengan cara jual-beli antara barang dan uang secara tunai, maka tidak ada masalah bila kalian tidak mencatatnya, karena memang tidak perlu dicatat. Dan dianjurkan kepada kalian untuk mencari saksi guna menghindari perselisihan. Namun tidak boleh mempersulit urusan para pencatat dan para saksi. Dan mereka juga tidak boleh mempersulit urusan orang yang meminta jasa pencatatan dan kesaksian mereka. Jika kalian mempersulit urusan tersebut, maka tindakan itu telah keluar dari ruang lingkup ketaatan kepada Allah menuju kemaksiatan kepada-Nya. Dan takutlah kalian - wahai orang-orang mukmin- kepada Allah dengan cara menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan Allah akan mengajarkan kepada kalian apa-apa yang mengandung kebaikan bagi urusan dunia dan akhirat kalian. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

4.2.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data statistik melalui SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan

negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 ditolak. Konsep dari Porter (dalam Pranata dan Mas`ud 2003) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada current earning. Akibatnya pihak manajemen dapat saja terpicu melakukan tindakan yang akan meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Adanya kepemilikan institusional menyebabkan manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga manajer akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba.

Institusional merupakan pihak luar sehingga memiliki peran seperti komisaris independen. Tingkat institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh para institusional. Porsi kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan mampu mengurangi motivasi manajer dalam intervensi laporan keuangan sehingga tidak merugikan pihak investor. Menurut Pradita (2010) institusi kecil kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktivitas manajemen dibandingkan dengan institusi yang besar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Eva Rosa dan Khoiruddin (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Robert dan Gagaring (2011) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.2.3 Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data statistik melalui SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 ditolak. Jumlah anggota komite audit yang dimiliki suatu perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat yang diajukan oleh BAPEPAM yaitu minimal memiliki dua orang anggota dan rata-rata perusahaan dalam penelitian ini lebih dari dua orang. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajer akan melakukan praktik manajemen laba atau tidak.

Komite audit yang keahliannya dibidang akuntansi dan keuangan diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba yang opportunistic. Komite audit yang telah dibentuk oleh perusahaan tidak menjalankan fungsi dan perannya secara efektif sehingga komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Sommer (1977) dalam Khomsiyah (2005), banyak komite audit di perusahaan belum melaksanakan tugasnya dengan baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dwi Metta (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Eva

Rosa dan Khoiruddin (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Brandon dan Yongkuk (2016) hasil penelitian menunjukan variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba

4.2.4 Pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil analisis data statistik melalui SPSS dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 ditolak. Pengaruh jumlah dewan komisaris independen terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah negatif yang berarti bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris dalam perusahaan maka semakin rendah praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dewan komisaris sangat mempengaruhi manajer dalam melakukan praktek manajemen laba. Dewan komisaris yang banyak dalam perusahaan dapat membantu mengontrol manajer melakukan kecurangan khususnya laba perusahaan. Semakin banyak pihak independen dalam komisaris maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin berkualitas seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Robert dan Gagaring (2011), salah satu variabel yang diuji yaitu dewan komisaris independen

dimana dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian Dwi Metta (2013) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Susanti dan Yasa (2015) dimana hasilnya dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Sementara itu hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Brandon dan Yongsuk (2016) hasil penelitiannya adalah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Juga bertentangan dengan penelitian Eva Rosa dan Khoiruddin (2016) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

4.2.5 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap manajemen laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA (Return On Assets) berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti pihak manajemen melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja keuangan perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen tersebut.

Profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Sudarmadji dan Sularto 2007). Laba yang dihasilkan

perusahaan selama tahun berjalan dapat menjadi indikator terjadinya praktik manajemen laba. Tindakan manajemen laba biasanya dilakukan dengan memanipulasi komponen laba rugi yang dilaporkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, cenderung melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Indra (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan juga penelitian Dwijayanti (2013), Susanti dan Yasa (2015), Olivia dan Herman (2017) juga menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Sementara itu penelitian ini bepentangan dengan penelitian Novita (2012), Bestivano (2013), Desi dan Khairunnisa (2014), Sasingko dan Fauzi (2015) dan Putra (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis berganda pada variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan kinerja keuangan (ROA) terhadap manajemen laba pada bank umum, maka sesimpulannya sebagai berikut:

1. Analisis pengaruh pada variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba yang di analisis dengan data peringkat penilaian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum. Good corporate governance dalam perbankan dalam keadaan baik tidak hanya bertanggungjawab untuk perusahaan tetapi juga bertanggungjawab langsung pada Allah untuk menjalankan tugasnya. Hal ini kemungkinan penerapan good corporate governance dilakukan oleh perbankan hanya untuk memenuhi regulasi saja.
2. Analisis pengaruh pada variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang di analisis dengan data peringkat penilaian kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum. Good corporate governance dalam perbankan dalam keadaan baik tidak hanya bertanggungjawab untuk perusahaan tetapi juga bertanggungjawab langsung pada Allah untuk

menjalankan tugasnya. Hal ini kemungkinan penerapan good corporate governance dilakukan oleh perbankan hanya untuk memenuhi regulasi saja.

3. Analisis pengaruh pada variabel komite audit terhadap manajemen laba yang di analisis dengan data peringkat penilaian komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum. Good corporate governance dalam perbankan dalam keadaan baik tidak hanya bertanggungjawab untuk perusahaan tetapi juga bertanggungjawab langsung pada Allah untuk menjalankan tugasnya. Hal ini kemungkinan penerapan good corporate governance dilakukan oleh perbankan hanya untuk memenuhi regulasi saja.
4. Analisis pengaruh pada variabel dewan komisaris independen terhadap manajemen laba yang di analisis dengan data peringkat penilaian dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada bank umum. Good corporate governance dalam perbankan dalam keadaan baik tidak hanya bertanggungjawab untuk perusahaan tetapi juga bertanggungjawab langsung pada Allah untuk menjalankan tugasnya. Hal ini kemungkinan penerapan good corporate governance dilakukan oleh perbankan hanya untuk memenuhi regulasi saja.
5. Analisis pengaruh pada variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan profitabilitas berupa Return On Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba bank umum periode 2014-2017.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Bank Umum

Perbankan sebaiknya tidak melakukan manajemen laba karena dapat mengakibatkan informasi laporan keuangan tidak relevan dan akurat sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Bank umum juga memperkuat fungsi pengawasan untuk menghindari praktek manajemen laba yang dilakukan tidak berdasarkan ketentuan. Fungsi pengawasan yang baik akan mengurangi tindak kecurangan.

2. Bagi Nasabah dan Investor

Bagi nasabah dan investor untuk selalu memperhatikan faktor fundamental yang dapat mengetahui aktivitas operasional perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan yang menunjukkan faktor fundamental untuk mengetahui kondisi kesehatan bank. Sehingga dapat mengetahui laba yang akan dibagi pihak bank kepada nasabah dan investor. Karena itu perlu hati-hati dalam memilih tempat untuk menanamkan dananya agar tidak dapat menimbulkan kerugian.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademisi perlu ada pengembangan dengan pengukuran variabel manajemen laba yang lain. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data lain. Sehingga dalam penelitian bisa menambah variabel lain selain variabel yang digunakan. Peneliti selanjutnya dalam meneliti dengan praktik manajemen laba dalam perspektif islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karin dan terjemahan.
- Aisyah, Nur Esy. 2015. *Statistik Inferensial Parametik*. Malang: UM Press.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. Pengaruh Return On Assets pada Praktik Manajemen Laba dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2.
- Aprina, Desi nur dan Khairunnisa. 2015. Pengaruh ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Study Kasus pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Jurnal Manajemen* Vol.2 No.3. tahun 2015:3251
- Astika Sari, Dwi. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Uswantoro University Journal OfAccounting*, Tahun 2014, 1-17
- Azzahra, Z., & Yuliandhari, W . S. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013). *Jurnal*. Fakultas Akuntansi Universitas Telkom.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI.
- Bastian, Indra. 2005. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: ANDI
- Bastian, Indra. 2011. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Bestavino, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 9Study Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Skripsi*. Padang: Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Boediono, Gideon. 2005. “*Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI.
- Dajan, Anto. 2000. *Pengantar Metode Statistika Jilid 2*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Dewi, Eva Rosa dan Moh. Khoiruddin. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Masuk dalam JII(Jakarta Islamic Index) tahun 2012-2013. *Management Analysis Journal* 5(3).

- Dwijayanti, Fransiska. 2013. Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Skripsi*. Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Dwi Wahyuni, Dinda. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Study Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. “*The Power Off Good Corporate Governance*” Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Fatma Widiatmaja, Bayu. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Konekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Study pada Perusahaan Manufaktur tahun 2006-2008). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herawaty, Nurul dan Zaki Baridwan. 2007. Manajemen Laba pada Perusahaan yang Melanggar Perjanjian Utang, *Simposium Nasional Akuntansi X*. Ikatan Akuntan Indonesia. Makasar.
- Indrianto, Nur dan Supmo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogya: BPFE.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jao, robert dan Gagaring Pagaluh. 2011. Corporate governance, ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Universitas Hasanudin. Volume 8 No. 1
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. “Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, h. 305-360
- Julianti, Devi Kurnia. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2013. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Julio, Brandon dan Yook, Youngsuk. 2016. Earning Management and Corporate Investment deions. *International Journal Finance and Economic*. Washington: Board of Governors of the Federal Reserve System.

- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaludin. 2011. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Mandar Maju.
- Karuniasih, Dwi Metta. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal* 2(1).
- Khairandy, Ridwan dan Malik, Camellia. 2007. *Good Corporate Governance, Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kreasi Total Media.
- Khomsiyah, A.J. dan M. Aditya. 2005. Karakteristik Komite Audit dan Pengungkapan Info. *Konferensi Nasional Akuntansi: Peran Akuntan dalam Membangun Good Corporate Governance*, 1-18.
- Kusuma, Destia dan Muchamad Syafruddin. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 1, Tahun 2014:1-13.
- Marlisa, Oty dan Fuadati, Siti Rokhmi. 2016. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Properti dan Real Estate. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. STIESIA. Volume 5, Nomor 7.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mukhlis, Imam dan Simanjuntak, Timbul H. 2017. *Ekonomika Teori dan Aplikasi*. Tulungagung: Cahaya Abadi.
- Nachrowi, Djalal. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktos Ekonomika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: FE UI.
- Nassirzadeh, f., Salehi, M., dan Alaei, S, M. 2012. A Study of the Factors Affecting Earnings Management: Iranian Overview. *International Journal Iran*: University of Mashhad.
- Novalia, Gusti. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap nilai Perusahaan dengan Return on Assets sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. *Jurnal*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji: Tanjungpinang.
- Praditia, Okta Rezika. 2010. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2005-2008.

- Pranata Puspa Midiastuty dan Mas`ud Mahfoedz. 2003. "Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba". *Somposium Nasional Akuntansi VI*. IAI, Surabaya 2003.
- Putra, Randi Radiantassa. 2016. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan profitabilitas terhadap earnings Management pada Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa efek Indonesia. *Skripsi*. Malang: Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Malang.
- Septia Dianita, Putri. 2010. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sari, Kartika Novita Senja. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Go Publik=c Tahun 2007-2011. *Jurnal universitas Negeri Surabaya*.
- Subramanyam. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan; Teori dan Prektik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto S.K. 2009. *Statistika Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudarmadji, A. M. dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*, Vol, 2. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanti, Ni Kadek Dwi dan Yasa, Ida BGS Anom. 2015. Pengaruh Variabel Fraud Triangle Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Bali: Akuntansi, Vol. 12 no. 4.
- Sutedi, Adrian. 2011. " *Good Corporate Governance*". Jakarta: Sinar Grafika.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tala, Olifia dan Herman Karamoy. 2017. Analisis profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Accountability*. Vol. 6 No. 01. Tahun 2017:57-64

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.

Utami, Aninsyati Sarwindah. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi*. S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Wahyono, Erdianto Setyo. 2012. Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIE Indonesia Surabaya*. Vol 1 No. 12.

Wicaksono, Tangguh. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Study Empiris Pada Perusahaan Peserta Good Corporate Governance Perception Index (CGPI Tahun 2012)). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro: Semarang.

Widarjo, W. 2010. Pengaruh Ownership Retention, Investasi Dari Proceeds Dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Wiyadi, Trusnawati, R., Sasongko, N., and Fauzi, I. 2015. The effect of information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Syock Ownership on Earnings Management with Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Zarkasyi, Mohammad Wahyudin. 2008. *Good Corporate governance pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta

<https://www.timesjogja.com>. (diakses tanggal 14 Januari 2019).

<https://m.cnnindonesia.com>. (diakses tanggal 20 September 2017)

<http://investasi.kontan.co.id>. (diakses tanggal 25 mei 2013).

<http://mediaindonesia.com>. (diakses tanggal 17 Oktober 2018)

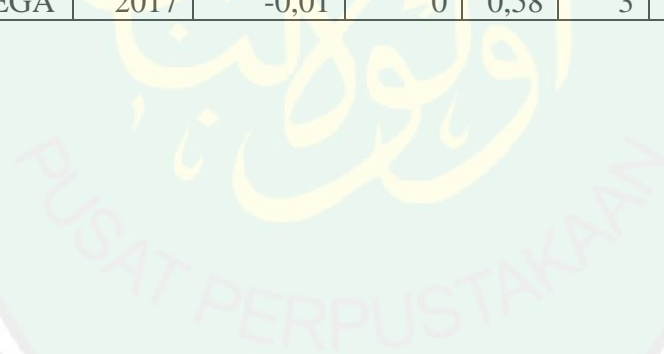
<http://investasi.kontan.co.id>.(diakses tanggal 15 april 2013)

Lampiran 1

Data penelitian

NO	Kode	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	BBCA	2014	-5,35	0,03	0,45	3	0,5	3,9
2	BBCA	2015	0,14	0,07	0,41	3	0,5	3,8
3	BBCA	2016	-0,05	0,12	0,33	3	0,6	4
4	BBCA	2017	0,18	0,12	0,33	3	0,6	3,9
5	BBRI	2014	-762	0,001	0,57	6	0,7	4,73
6	BBRI	2015	-16	0,001	0,57	6	1,6	4,19
7	BBRI	2016	-15	0,001	0,57	6	0,1	3,84
8	BBRI	2017	-15	0	0,57	5	0,1	3,69
9	BBTN	2014	0,4	0	0,92	5	0,5	1,14
10	BBTN	2015	0,24	0	0,91	3	0,6	1,61
11	BBTN	2016	0,32	0	0,91	5	0,6	1,76
12	BBTN	2017	0,22	0	0,91	5	0,6	1,71
13	BBYB	2014	-265	0	0,87	4	0,5	0,69
14	BBYB	2015	-2,93	0	0,91	4	0,5	1,16
15	BBYB	2016	-2,28	0	0,88	4	0,5	2,53
16	BBYB	2017	-2,32	0	0,92	4	0,5	0,43
17	BJBR	2014	-2,31	0	0,75	6	1,75	1,92
18	BJBR	2015	-0,04	0,002	0,75	5	1,25	2,04
19	BJBR	2016	-0,03	0	0,75	5	0,8	2,22
20	BJBR	2017	-0,01	0	0,75	5	0,8	2,01
21	BMRI	2014	-0,03	0	0,88	6	1,75	3,57
22	BMRI	2015	0,01	0	0,89	5	2	3,15
23	BMRI	2016	-0,02	0	0,89	5	0,6	1,95
24	BMRI	2017	0,29	0	0,89	5	0,6	2,72
25	BNGA	2014	15,36	0	0,92	6	0,67	1,33
26	BNGA	2015	0,25	0	0,92	6	0,67	0,47
27	BNGA	2016	0,37	0	0,97	6	0,50	1,09
28	BNGA	2017	0,21	0	0,93	6	0,50	1,7
29	BNII	2014	5,01	2	0,97	4	0,71	0,68
30	BNII	2015	0,23	0	0,97	4	0,67	1,01
31	BNII	2016	-0,29	0	0,97	4	0,5	1,6
32	BNII	2017	0,06	0	0,97	5	0,5	1,48
33	BSIM	2014	-0,41	0,18	0,56	4	0,5	1,02
34	BSIM	2015	-0,06	0,64	0,56	3	0,5	0,95
35	BSIM	2016	-0,03	0,003	0,57	4	0,66	1,72
36	BSIM	2017	0,28	0,004	0,74	4	0,66	1,26
37	BTPN	2014	-3,06	0	0,65	4	0,5	3,6
38	BTPN	2015	0,15	0	0,69	3	0,5	3,1

39	BTPN	2016	-0,24	0,0065	-0,71	3	0,33	3,1
40	BTPN	2017	-0,06	0,0011	0,62	4	0,33	2,1
41	BVIC	2014	-1,68	0	0,56	4	0,6	0,8
42	BVIC	2015	-0,01	0,12	0,56	4	0,4	0,65
43	BVIC	2016	-0,21	0,13	0,58	4	0,5	0,52
44	BVIC	2017	0,04	0,13	0,57	4	0,5	0,64
49	INPC	2014	-0,76	0,6	0,51	6	0,67	0,79
50	INPC	2015	-0,05	0	0,51	6	0,67	0,33
51	INPC	2016	0,09	0	0,58	6	0,66	0,35
52	INPC	2017	0,2	0	0,58	6	0,5	0,31
53	MAYA	2014	-0,51	0	0,77	3	0,67	1,98
54	MAYA	2015	0,18	0	0,87	3	0,5	2,1
55	MAYA	2016	0,26	0	0,88	3	0,5	2,03
56	MAYA	2017	-0,07	0	0,81	3	0,5	1,3
57	MCOR	2014	-1,22	0	0,18	3	0,5	0,79
58	MCOR	2015	-0,01	0,59	0,17	3	0,5	1,03
59	MCOR	2016	0,02	0,28	0,61	3	0,66	0,69
60	MCOR	2017	0,03	0,26	0,61	3	0,66	0,54
61	MEGA	2014	-1,78	0	0,57	3	0,4	1,16
62	MEGA	2015	0,03	0	0,58	3	0,67	1,97
63	MEGA	2016	0,14	0	0,58	3	0,5	2,36
64	MEGA	2017	-0,01	0	0,58	3	0,4	2,24



Lampiran 2

Hasil Output Spss

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	96,74210906
Most Extreme Differences	Absolute	,310
	Positive	,224
	Negative	-,310
Kolmogorov-Smirnov Z		2,399
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	99,534	61,909		1,608	,114		
	kepemilikan manajerial	-14,847	47,509	-,041	-,313	,756	,922	1,084
	kepemilikan institusional	2,047	53,118	,005	,039	,969	,827	1,210
	komite audit	-21,495	12,863	-,239	-1,671	,100	,791	1,265
	dewan komisaris	40,806	42,090	,137	,969	,337	,812	1,231
	ROA	-27,687	12,202	-,314	-2,269	,027	,841	1,188

a. Dependent Variable: manajemen laba

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-83,301	48,396		-1,721	,091		
	kepemilikan manajerial	17,231	37,140	,057	,464	,645	,922	1,084
	kepemilikan institusional	-5,745	41,524	-,018	-,138	,890	,827	1,210
	komite audit	24,319	10,055	,323	2,419	,019	,791	1,265
	dewan komisaris	-55,415	32,903	-,222	-1,684	,098	,812	1,231
	ROA	31,913	9,539	,433	3,346	,001	,841	1,188

a. Dependent Variable: Abs_RES

4. Koevisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,357 ^a	,127	,046	101,122

a. Predictors: (Constant), ROA , komite audit , kepemilikan manajerial , kepemilikan Institusional, dewan komisaris

5. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	80496,287	5	16099,257	1,574	,183 ^a
	Residual	552183,104	54	10225,613		
	Total	632679,391	59			

a. Predictors: (Constant), ROA, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen

b. Dependent Variable: manajemen laba

6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	99,534	61,909		1,608	,114
	kepemilikan manajerial	-14,847	47,509	-,041	-,313	,756
	kepemilikan institusional	2,047	53,118	,005	,039	,969
	komite audit	-21,495	12,863	-,239	-1,671	,100
	dewan komisaris independen	40,806	42,090	,137	,969	,337
	ROA	-27,687	12,202	-,314	-2,269	,027

a. Dependent Variable: manajemen laba

Lampiran 3

Manajemen Laba (*Dictionary Accruals*)

Perhitungan Perubahan Pendapatan dan Perubahan Piutang

NO	BANK	Pendapatan (Jutaan Rupiah)					Perubahan Pendapatan (Jutaan Rupiah)			
		2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	26.425	32.027	35.869	40.079	41.827	5.602	3.842	4.210	1.748
2	BBRI	59.298	74.876	85.092	93.794	102.821	15.578	10.216	8.702	9.027
3	BBTN	1.782.877	12.807.328	14.966.209	17.138.819	19.271.582	11.024.451	2.158.881	2.172.610	2.132.763
4	BBYB	139.774	172.802	231.947	264.305	305.393	33.028	59.145	32.358	41.088
5	BJBR	8.132.988	8.791.820	10.084.451	10.677.875	11.487.572	658.832	1.292.631	593.424	809.697
6	BMRI	33.809.418	39.132.424	45.363.103	51.825.369	52.327.159	5.323.006	6.230.679	6.462.266	501.790
7	BNGA	13.564.454	13.254.976	13.735.202	14.883.660	15.755.827	-309.478	480.226	1.148.458	872.167
8	BNII	5.514.870	5.931.696	6.488.238	7.430.303	7.702.150	416.826	556.542	942.065	271.847
9	BSIM	1.275.134	1.591.318	2.104.164	2.572.081	2.708.982	316.184	512.846	467.917	136.901
10	BTPN	10.943.058	12.293.155	13.003.876	13.695.226	14.046.062	1.350.097	710.721	691.350	350.836
11	BVIC	1.512.739	2.031.299	2.013.810	2.160.859	2.292.718	518.560	-17.489	147.049	131.859
12	INPC	1.940.361	2.249.421	2.415.224	2.268.276	2.398.933	309.060	165.803	-146.948	130.657
13	MAYA	2.255.017	3.564.517	5.002.094	6.029.021	6.984.499	1.309.500	1.437.577	1.026.927	955.478
14	MCOR	649.136	899.099	1.000.742	1.067.322	1.147.285	249.963	101.643	66.580	79.963
15	MEGA	2.696	2.745	3.303	3.488	3.509	49	558	185	21

NO	BANK	Piutang (Jutaan Rupiah)					Perubahan Piutang (Jutaan Rupiah)			
		2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	306.679	339.859	378.616	403.391	454.265	33.180	38.757	24.775	50.874
2	BBRI	448.345	510.697	581.095	663.420	739.337	62.352	70.398	82.325	75.917
3	BBTN	92.386.308	106.271.277	127.732.158	150.221.960	181.002.783	13.884.969	21.460.881	22.489.802	30.780.823
4	BBYB	1.517.507	2.006.304	2.638.006	3.266.100	3.913.394	488.797	631.702	628.094	647.294
5	BJBR	45.308.580	49.616.998	55.561.396	63.419.185	71.035.168	4.308.418	5.944.398	7.857.789	7.615.983
6	BMRI	450.634.798	505.394.870	564.393.595	616.706.193	678.292.520	54.760.072	58.998.725	52.312.598	61.586.327
7	BNGA	156.984.105	176.383.449	177.356.829	180.081.612	185.115.806	19.399.344	973.380	2.724.783	5.034.194
8	BNII	102.029.615	106.301.567	112.528.763	115.735.906	125.435.853	4.271.952	6.227.196	3.207.143	9.699.947
9	BSIM	10.909.738	14.223.357	17.327.762	19.111.131	18.364.562	3.313.619	3.104.405	1.783.369	-746.569
10	BTPN	46.105.437	51.993.574	58.587.383	63.168.410	65.351.837	5.888.137	6.593.809	4.581.027	2.183.427
11	BVIC	11.057.798	12.245.677	12.824.744	14.260.847	15.576.688	1.187.879	579.067	1.436.103	1.315.841
12	INPC	15.352.474	17.018.062	17.112.628	17.744.173	18.067.674	1.665.588	94.566	631.545	323.501
13	MAYA	17.683.639	26.004.334	34.241.046	47.197.276	56.420.080	8.320.695	8.236.712	12.956.230	9.222.804
14	MCOR	5.483.875	6.908.478	7.260.917	8.229.793	10.109.907	1.424.603	352.439	968.876	1.880.114
15	MEGA	30.173	33.614	32.398	28.277	35.223	3.441	-1.216	-4.121	6.946



Perhitungan Total Akruai

NO	BANK	Net Income (Jutaan Rupiah)				Arus Kas Operasional (Jutaan Rupiah)			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	BBCA	16.512	18.036	20.632	23.321	48.161	53.816	58.853	64.379
2	BBRI	24.227	25.411	26.228	29.044	11.912.508	13.859.683	15.855.997	17.665.651
3	BBTN	1.145.572	1.850.907	2.618.905	3.027.466	49.129	86.787	104.215	398
4	BBYB	11.884	24.871	67.987	14.420	8.791.820	10.084.451	10.677.875	11.487.572
5	BJBR	1.107.796	1.380.965	1.153.225	1.211.405	2.660.169	5.579.200	5.105.778	677.660
6	BMRI	20.654.783	21.152.398	14.650.163	21.443.042	21.091.691	10.201.454	41.521.119	4.952.703
7	BNGA	2.105.289	856.135	1.874.879	2.977.738	6.733.992	6.143.018	6.302.303	7.314.209
8	BNII	722.141	1.143.562	1.967.276	1.860.845	-1.252.188	-1.712.122	-1.011.502	-499.607
9	BSIM	154.932	185.153	370.651	318.923	324.116	2.014.021	751.080	-807.980
10	BTPN	1.885.127	1.752.609	1.875.846	1.421.940	6.463.242	7.137.302	7.019.432	6.780.124
11	BVIC	78.085	78.085	100.360	136.091	963.627	503.034	785.605	1.408.519
12	INPC	112.376	71.294	72.843	68.101	364.814	1.439.982	-1.643.522	974.511
13	MAYA	429.298	652.325	820.191	675.405	1.664.302	2.697.336	3.582.169	4.282.523
14	MCOR	52.901	67.378	22.178	49.899	399.111	606.313	582.940	646.939
15	MEGA	568	1.053	1.158	1.300	658	635	472	241

NO	BANK	Total Akruai (Jutaan Rupiah)			
		2014	2015	2016	2017
1	BBCA	-31.649	-35.780	-38.221	-41.058
2	BBRI	-11.888.281	-13.834.272	-15.829.769	-17.636.607
3	BBTN	1.096.443	1.764.120	2.514.690	3.027.068
4	BBYB	-8.779.936	-10.059.580	-10.609.888	-11.473.152
5	BJBR	-1.552.373	-4.198.235	-3.952.553	533.745
6	BMRI	-436.908	10.950.944	-26.870.956	16.490.339
7	BNGA	-4.628.703	-5.286.883	-4.427.424	-4.336.471
8	BNII	1.974.329	2.855.684	2.978.778	2.360.452
9	BSIM	-169.184	-1.828.868	-380.429	1.126.903
10	BTPN	-4.578.115	-5.384.693	-5.143.586	-5.358.184
11	BVIC	-885.542	-424.949	-685.245	-1.272.428
12	INPC	-252.438	-1.368.688	1.716.365	-906.410
13	MAYA	-1.235.004	-2.045.011	-2.761.978	-3.607.118
14	MCOR	-346.210	-538.935	-560.762	-597.040
15	MEGA	-90	418	686	1.059

Komponen Discretionary Accrual 2014

NO	BANK	Total Akruai	REVt	Total Aset ait-1	Aset Tetap	REct
1	BBCA	-31.649	5.602	553.156	483.945	33.180
2	BBRI	-11.888.281	15.578	801.984	728.094	62.352

3	BBTN	1.096.443	11.024.451	144.582.353	141.561.595	13.884.969
4	BBYB	-8.779.936	33.028	2.691.129	2.396.338	488.797
5	BJBR	-1.552.373	658.832	75.861.310	1.044.844	4.308.418
6	BMRI	-436.908	5.323.006	855.039.673	8.928.856	54.760.072
7	BNGA	-4.628.703	-309.478	233.162.423	270.979.099	19.399.344
8	BNII	1.974.329	416.826	143.365.211	125.721.642	4.271.952
9	BSIM	-169.184	316.184	21.259.549	584.058	3.313.619
10	BTPN	-4.578.115	1.350.097	75.059.223	70.550.171	5.888.137
11	BVIC	-885.542	518.560	21.364.882	227.702	1.187.879
12	INPC	-252.438	309.060	23.462.770	701.884	1.665.588
13	MAYA	-1.235.004	1.309.500	36.194.949	35.043.794	8.320.695
14	MCOR	-346.210	249.963	9.769.591	2.457.052	1.424.603
15	MEGA	-90	49	66.582	3.039	3.441

Komponen Discretionary Accrual 2015

NO	BANK	Total Akrua	REVt	Total Aset ait-1	Aset Tetap	REct
1	BBCA	-35.780	3.842	594.373	527.407	38.757
2	BBRI	-13.834.272	10.216	878.426	781.931	70.398
3	BBTN	1.764.120	2.158.881	171.807.592	168.035.035	21.460.881
4	BBYB	-10.059.580	59.145	3.417.884	3.041.122	631.702
5	BJBR	-4.198.235	1.292.631	88.697.430	1.023.314	5.944.398
6	BMRI	10.950.944	6.230.679	910.063.409	9.761.688	58.998.725

7	BNGA	-5.286.883	480.226	238.849.252	277.429.171	973.380
8	BNII	2.855.684	556.542	157.619.013	139.320.620	6.227.196
9	BSIM	-1.828.868	512.846	27.868.688	1.035.570	3.104.405
10	BTPN	-5.384.693	710.721	81.039.663	75.650.154	6.593.809
11	BVIC	-424.949	-17.489	23.250.686	567.678	579.067
12	INPC	-1.368.688	165.803	25.119.249	708.875	94.566
13	MAYA	-2.045.011	1.437.577	47.305.954	45.089.134	8.236.712
14	MCOR	-538.935	101.643	10.089.121	2.169.161	352.439
15	MEGA	418	558	68.225	6.668	-1.216

Komponen Discretionary Accrual 2016

NO	BANK	Total Akrua	REVt	Total Aset ait-1	Aset Tetap	REct
1	BBCA	-38.221	4.210	676.739	16.991	24.775
2	BBRI	-15.829.769	8.702	1.003.644	991.719	82.325
3	BBTN	2.514.690	2.172.610	214.168.479	206.477.677	22.489.802
4	BBYB	-10.609.888	32.358	4.134.764	3.723.389	628.094
5	BJBR	-3.952.553	593.424	102.318.457	2.740.397	7.857.789
6	BMRI	-26.870.956	6.462.266	1.038.706.009	35.663.290	52.312.598
7	BNGA	-4.427.424	1.148.458	241.571.728	286.026.620	2.724.783
8	BNII	2.978.778	942.065	166.678.902	142.382.712	3.207.143
9	BSIM	-380.429	467.917	31.192.626	1.041.763	1.783.369
10	BTPN	-5.143.586	691.350	91.371.387	84.330.259	4.581.027

11	BVIC	-685.245	147.049	25.999.981	544.491	1.436.103
12	INPC	1.716.365	-146.948	26.219.918	2.099.631	631.545
13	MAYA	-2.761.978	1.026.927	60.839.102	59.249.000	12.956.230
14	MCOR	-560.762	66.580	12.257.391	2.578.955	968.876
15	MEGA	686	185	70.532	28.356	-4.121

Komponen Discretionary Accrual 2017

NO	BANK	Total Akruai	REVt	Total Aset ait-1	Aset Tetap	REct
1	BBCA	-41.058	1.748	750.320	16.869	50.874
2	BBRI	-17.636.607	9.027	1.126.248	1.128.476	75.917
3	BBTN	3.027.068	2.132.763	261.365.267	237.786.483	30.780.823
4	BBYB	-11.473.152	41.088	5.004.795	4.616.029	647.294
5	BJBR	533.745	809.697	114.980.508	2.925.337	7.615.983
6	BMRI	16.490.339	501.790	1.124.700.847	36.618.753	61.586.327
7	BNGA	-4.336.471	872.167	266.305.445	308.398.914	5.034.194
8	BNII	2.360.452	271.847	173.253.491	155.291.504	9.699.947
9	BSIM	1.126.903	136.901	30.404.078	1.138.582	-746.569
10	BTPN	-5.358.184	350.836	95.489.850	88.263.189	2.183.427
11	BVIC	-1.272.428	131.859	28.825.609	528.001	1.315.841
12	INPC	-906.410	130.657	27.727.008	2.066.084	323.501
13	MAYA	-3.607.118	955.478	74.745.570	69.099.266	9.222.804

14	MCOR	-597.040	79.963	15.788.738	505.038	1.880.114
15	MEGA	1.059	21	82.297	33.793	6.946

Perhitungan Discretionary Accrual 2014

NO	BANK	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1
		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1
1	BBCA	-5,6495894	0,0000	0,010127342	0,059983079	-0,0498557
2	BBRI	-763,14553	0,0000	0,019424328	0,077747187	-0,0583229
3	BBTN	0,09945556	0,0000	0,076250322	0,096035019	-0,0197847
4	BBYB	-265,83311	0,0000	0,012272916	0,18163269	-0,1693598
5	BJBR	-2,3562502	0,0000	0,008684691	0,056793351	-0,0481087
6	BMRI	-0,0820792	0,0000	0,006225449	0,064043896	-0,0578184
7	BNGA	14,9564848	0,0000	-0,001327307	0,083200988	-0,0845283
8	BNII	4,73657833	0,0000	0,002907442	0,029797689	-0,0268902
9	BSIM	-0,5350808	0,0000	0,014872564	0,155864972	-0,1409924
10	BTPN	-3,3909527	0,0000	0,01798709	0,078446549	-0,0604595
11	BVIC	-1,7076944	0,0000	0,024271606	0,055599605	-0,031328
12	INPC	-0,8167929	0,0000	0,013172358	0,070988549	-0,0578162
13	MAYA	-0,9431111	0,0000	0,036179081	0,229885529	-0,1937064
14	MCOR	-1,385045	0,0000	0,02558582	0,145820127	-0,1202343
15	MEGA	-1,8367347	0,0000	0,000735935	0,051680634	-0,0509447

NO	BANK	Koefisien			NDA	DA	X3
		B1	B2	B3			PPEit/Ait-1
1	BBCA	0,09	0,77	-0,294	-0,295603573	-5,3539859	0,874879781
2	BBRI	0,09	0,77	-0,294	-0,311821203	-762,8337	0,907865992
3	BBTN	0,09	0,77	-0,294	-0,303091677	0,40254724	0,979107008
4	BBYB	0,09	0,77	-0,294	-0,39220175	-265,44091	0,890458243
5	BJBR	0,09	0,77	-0,294	-0,041092954	-2,3151572	0,013773081
6	BMRI	0,09	0,77	-0,294	-0,047590335	-0,0344889	0,010442622
7	BNGA	0,09	0,77	-0,294	-0,406770726	15,3632555	1,162190269
8	BNII	0,09	0,77	-0,294	-0,278523705	5,01510204	0,876932703
9	BSIM	0,09	0,77	-0,294	-0,116641139	-0,4184397	0,027472737
10	BTPN	0,09	0,77	-0,294	-0,322892246	-3,0680604	0,939926743
11	BVIC	0,09	0,77	-0,294	-0,027255944	-1,6804384	0,01065777
12	INPC	0,09	0,77	-0,294	-0,053313418	-0,7634794	0,029914797
13	MAYA	0,09	0,77	-0,294	-0,433803501	-0,5093076	0,9681957
14	MCOR	0,09	0,77	-0,294	-0,166521412	-1,2185236	0,251499986
15	MEGA	0,09	0,77	-0,294	-0,052646451	-1,7840882	0,045642967

Perhitungan Discretionary Accrual 2015

NO	BANK	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1
		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1
1	BBCA	-0,0601979	0,0000	0,006463954	0,090542471	-0,0840785
2	BBRI	-15,748933	0,0000	0,011629893	15,77786063	-15,766231
3	BBTN	0,010268	0,0000	0,01256569	0,000505141	0,01206055

4	BBYB	-2,9432187	0,0000	0,017304566	2,950495394	-2,9331908
5	BJBR	-0,0473321	0,0000	0,014573489	0,062901484	-0,048328
6	BMRI	0,01203317	0,0000	0,006846423	0,011209608	-0,0043632
7	BNGA	-0,0221348	0,0000	0,002010582	0,025719226	-0,0237086
8	BNII	0,01811764	0,0000	0,003530932	-0,010862408	0,01439334
9	BSIM	-0,0656245	0,0000	0,01840223	0,072268239	-0,053866
10	BTPN	-0,0664452	0,0000	0,008770039	0,088071714	-0,0793017
11	BVIC	-0,0182768	0,0000	-0,000752193	0,021635233	-0,0223874
12	INPC	-0,0544876	0,0000	0,006600635	0,057325838	-0,0507252
13	MAYA	-0,0432295	0,0000	0,030388923	0,057018954	-0,02663
14	MCOR	-0,0534174	0,0000	0,010074515	0,060095721	-0,0500212
15	MEGA	0,00612679	0,0000	0,00817882	0,009307439	-0,0011286

NO	BANK	Koefisien			NDA	DA	X3 PPEit/Ait-1
		B1	B2	B3			
1	BBCA	0,083	-0,068	-0,24	-0,207242671	0,14704478	0,887333375
2	BBRI	0,083	-0,068	-0,24	0,858467664	-16,6074	0,890150109
3	BBTN	0,083	-0,068	-0,24	-0,235550189	0,24581819	0,978041966
4	BBYB	0,083	-0,068	-0,24	-0,014087217	-2,9291315	0,88976747
5	BJBR	0,083	-0,068	-0,24	0,000517392	-0,0478495	0,011537132
6	BMRI	0,083	-0,068	-0,24	-0,002277635	0,0143108	0,010726382
7	BNGA	0,083	-0,068	-0,24	-0,277153605	0,25501879	1,161524136
8	BNII	0,083	-0,068	-0,24	-0,213116535	0,23123417	0,883907451

9	BSIM	0,083	-0,068	-0,24	-0,005255249	-0,0603692	0,037158908
10	BTPN	0,083	-0,068	-0,24	-0,218646386	0,15220123	0,933495417
11	BVIC	0,083	-0,068	-0,24	-0,004337384	-0,0139395	0,024415538
12	INPC	0,083	-0,068	-0,24	-0,00332358	-0,051164	0,02822039
13	MAYA	0,083	-0,068	-0,24	-0,226942438	0,18371298	0,953138668
14	MCOR	0,083	-0,068	-0,24	-0,048198558	-0,0052189	0,214999999
15	MEGA	0,083	-0,068	-0,24	-0,023379758	0,02950654	0,097735434

Perhitungan Discretionary Accrual 2016

NO	BANK	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1
		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1
1	BBCA	-0,0564782	0,0000	0,00622101	0,036609387	-0,0303884
2	BBRI	-15,772295	0,0000	0,008670405	0,082026097	-0,0733557
3	BBTN	0,01174164	0,0000	0,010144397	0,10500986	-0,0948655
4	BBYB	-2,5660202	0,0000	0,00782584	0,151905647	-0,1440798
5	BJBR	-0,0386299	0,0000	0,005799775	0,076797376	-0,0709976
6	BMRI	-0,0258696	0,0000	0,006221458	0,050363238	-0,0441418
7	BNGA	-0,0183276	0,0000	0,004754108	0,011279395	-0,0065253
8	BNII	0,01787136	0,0000	0,005651975	0,019241445	-0,0135895
9	BSIM	-0,0121961	0,0000	0,015000885	0,057172775	-0,0421719
10	BTPN	-0,0562932	0,0000	0,007566373	0,050136341	-0,04257
11	BVIC	-0,0263556	0,0000	0,005655735	0,055234771	-0,049579
12	INPC	0,06546035	0,0000	-0,005604442	0,02408646	-0,0296909
13	MAYA	-0,0453981	0,0000	0,016879391	0,212958929	-0,1960795

14	MCOR	-0,0457489	0,0000	0,005431825	0,079044227	-0,0736124
15	MEGA	0,00972608	0,0000	0,002622923	-0,05842738	0,0610503

NO	BANK	Koefisien			NDA	DA	X3 PPEit/Ait-1
		B1	B2	B3			
1	BBCA	0,081	-0,044	-0,325	-0,006822741	-0,0496555	0,025107168
2	BBRI	0,081	-0,044	-0,325	-0,317910796	-15,454384	0,988118297
3	BBTN	0,081	-0,044	-0,325	-0,309155152	0,3208968	0,964089944
4	BBYB	0,081	-0,044	-0,325	-0,286325662	-2,2796946	0,900508227
5	BJBR	0,081	-0,044	-0,325	-0,005580586	-0,0330493	0,026783017
6	BMRI	0,081	-0,044	-0,325	-0,009216424	-0,0166532	0,034334345
7	BNGA	0,081	-0,044	-0,325	-0,384520548	0,36619297	1,184023571
8	BNII	0,081	-0,044	-0,325	-0,277027971	0,29489933	0,854233561
9	BSIM	0,081	-0,044	-0,325	-0,0089987	-0,0031974	0,033397733
10	BTPN	0,081	-0,044	-0,325	-0,298082247	0,24178907	0,922939465
11	BVIC	0,081	-0,044	-0,325	-0,004624665	-0,0217309	0,020941977
12	INPC	0,081	-0,044	-0,325	-0,024718856	0,09017921	0,08007771
13	MAYA	0,081	-0,044	-0,325	-0,30787824	0,26248017	0,973863815
14	MCOR	0,081	-0,044	-0,325	-0,065141053	0,01939217	0,210399995
15	MEGA	0,081	-0,044	-0,325	-0,133346056	0,14307214	0,402030284

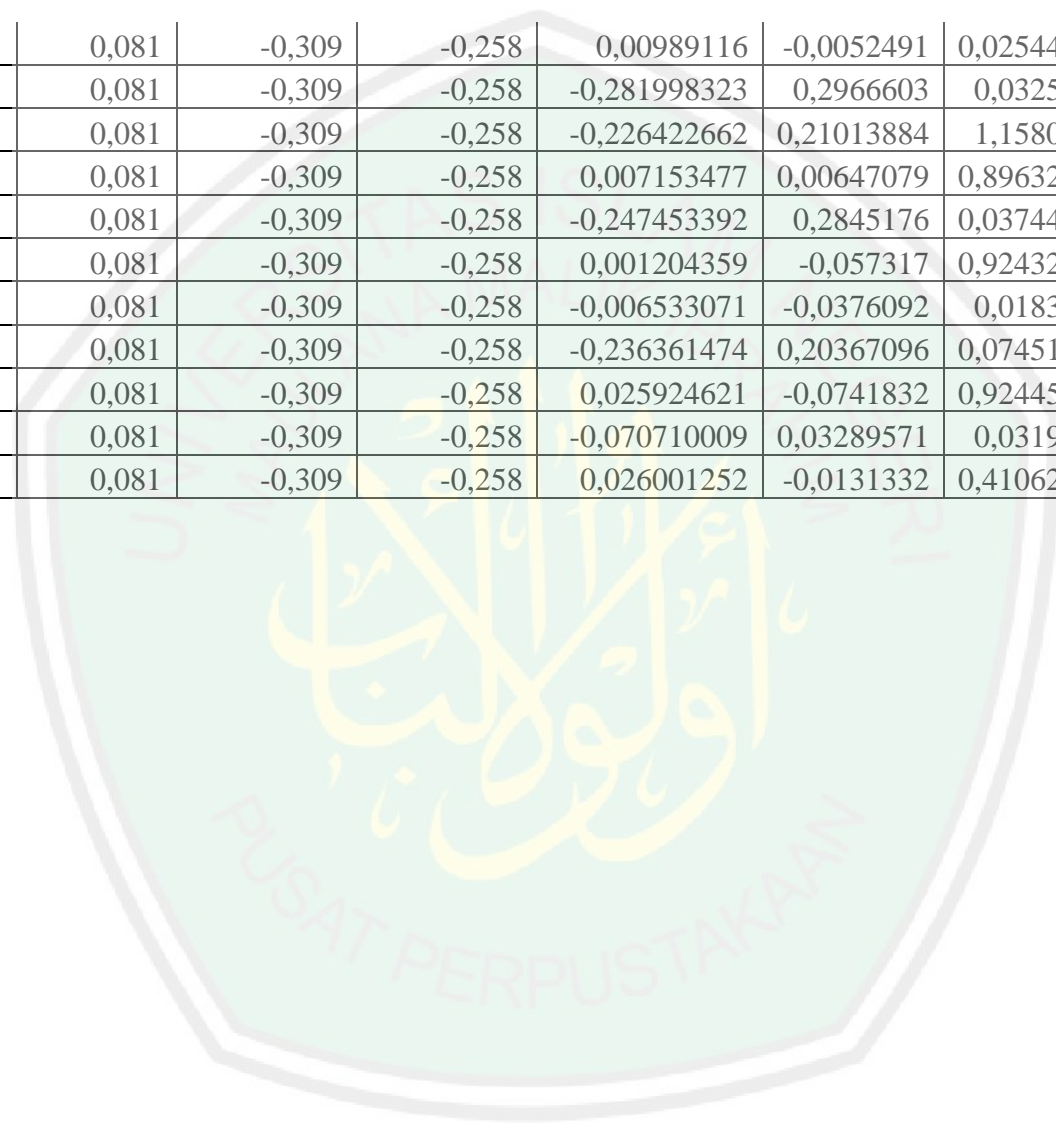
Perhitungan Discretionary Accrual 2017

NO	BANK	Y	X1	X2	Recit/Ait-1	Revit/Ait-1
----	------	---	----	----	-------------	-------------

		(Tait/Ait-1)	(1/Ait-1)	(Revit/Ait-1)		Recit/Ait-1
1	BBCA	-0,0547207	0,0000	0,002329673	0,067803071	-0,0654734
2	BBRI	-15,659612	0,0000	0,008015109	0,067407001	-0,0593919
3	BBTN	0,01158175	0,0000	0,008160086	0,117769371	-0,1096093
4	BBYB	-2,292432	0,0000	0,008209727	0,129334768	-0,121125
5	BJBR	0,00464205	0,0000	0,007042037	0,066237166	-0,0591951
6	BMRI	0,01466198	0,0000	0,000446154	0,054757963	-0,0543118
7	BNGA	-0,0162838	0,0000	0,003275063	0,018903834	-0,0156288
8	BNII	0,01362427	0,0000	0,001569071	0,055987022	-0,054418
9	BSIM	0,03706421	0,0000	0,004502718	-0,024554897	0,02905762
10	BTPN	-0,0561126	0,0000	0,003674066	0,02286554	-0,0191915
11	BVIC	-0,0441423	0,0000	0,00457437	0,045648333	-0,041074
12	INPC	-0,0326905	0,0000	0,004712265	0,011667361	-0,0069551
13	MAYA	-0,0482586	0,0000	0,012783072	0,123389306	-0,1106062
14	MCOR	-0,0378143	0,0000	0,005064559	0,119079435	-0,1140149
15	MEGA	0,01286803	0,0000	0,000255173	0,084401619	-0,0841464

NO	BANK	Koefisien			NDA	DA	X3
		B1	B2	B3			PPEit/Ait-1
1	BBCA	0,081	-0,309	-0,258	-0,238279108	0,18355846	0,022482408
2	BBRI	0,081	-0,309	-0,258	-0,216372715	-15,44324	1,00197825
3	BBTN	0,081	-0,309	-0,258	-0,204089625	0,21567138	0,909786085
4	BBYB	0,081	-0,309	-0,258	0,030863595	-2,3232956	0,922321294

5	BJBR	0,081	-0,309	-0,258	0,00989116	-0,0052491	0,025442025
6	BMRI	0,081	-0,309	-0,258	-0,281998323	0,2966603	0,03255866
7	BNGA	0,081	-0,309	-0,258	-0,226422662	0,21013884	1,15806462
8	BNII	0,081	-0,309	-0,258	0,007153477	0,00647079	0,896325396
9	BSIM	0,081	-0,309	-0,258	-0,247453392	0,2845176	0,037448332
10	BTPN	0,081	-0,309	-0,258	0,001204359	-0,057317	0,924320114
11	BVIC	0,081	-0,309	-0,258	-0,006533071	-0,0376092	0,01831708
12	INPC	0,081	-0,309	-0,258	-0,236361474	0,20367096	0,074515216
13	MAYA	0,081	-0,309	-0,258	0,025924621	-0,0741832	0,924459684
14	MCOR	0,081	-0,309	-0,258	-0,070710009	0,03289571	0,03198723
15	MEGA	0,081	-0,309	-0,258	0,026001252	-0,0131332	0,410622501



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Choiratul Umami
Tempat, Tanggal Lahir : Malang 17 Mei 1997
Alama : Desa Pajaran RT. 27 RW. 06 Kec. Poncokusumo
Kab Malang
Telepon/HP : 081217843675

Pendidikan Formal

2001-2003 : Ra Nurul Huda
2003-2009 : SDN 1 Pajaran
2009-2012 : SMPN 1 Tumpang
2012-2015: SMAS Al-Rifa`ie
2015-2019 :Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang
2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalangan Organisasi

- PMII Rayon Ekonomi “Moh. Hatta”
- Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi
- Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonomi

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) tahun 2015
- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang
- Peserta Pelatihan Manasik Haji yang diselenggarakan Ma`had Sunan Ampel Al-Ali UIN Maliki Malang pada 03 Oktober 2015
- Peserta Seminar Fakultas Ekonomi pada tanggal 20 Oktober 2015
- Peserta Seminar Nasional Youngpreneur Pada tanggal 12 November 2015

- Peserta Training Of Teacher pada tanggal 19 Februari 2016
- Peserta Roadshow Seminar Pasar Modal Syariah Pada tanggal 08 Mei 2018
- Peserta Pelatihan Statistik Bidang Ekonomi pada 12 Mei 2018

Malang, 29 November 2019

Choirotul Umami



BUKTI KONSULTASI

Nama : Choiratul Umami

NIM/Jurusan : 15510046

Pembimbing : M. Nanang Choirudin, S.E., M.M.

Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Juli 2018	Pengajuan Outline	1
2	10 Agustus 2018	Pengajuan Judul	2
3	14 Maret 2019	Konsultasi BAB I	3
4	01 April 2019	Revisi BAB I	4
5	10 Juni 2019	Konsultasi BAB II dan III	5
6	26 Juni 2019	Revisi Bab II dan III	6
7	5 Juli 2019	ACC Bab I-III	7
8	22 Juli 2019	Seminar Proposal	8
9	26 November 2019	Konsultasi Bab IV dan V	9
10	28 November 2019	Revisi BAB IV dan V	10
11	28 November 2019	ACC keseluruhan (BAB I-V)	11

Malang, 29 November 2019

Mengetahui

Ketua jurusan manajemen



Agus Sucipto, MM.,

NIP 19670816 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ZURAIDAH, SE.,MSA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwas mahasiswa berikut :

Nama : Choiratul Umami
NIM : 15510046
Handphone : 081217843675
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Email : choiratul19@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Study pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	23%	2%	21%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagai manamestinya.

Malang, 23 Desember 2019
UP2M

ZURAIDAH, SE.,MSA
19761210 200912 2 001

Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

21%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	6%
2	Submitted to Universitas Jember Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
4	www.coursehero.com Internet Source	2%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	eprints.undip.ac.id Internet Source	1%
8	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1%
9	docplayer.info	

	Internet Source	1%
10	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	1%
11	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	1%
12	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
13	ojs.umrah.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
15	journal.sbm.itb.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1%
17	www.ojs.unanda.ac.id Internet Source	<1%
18	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%
19	ejurnal.bunghatta.ac.id Internet Source	<1%

20	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
21	studentjournal.petra.ac.id Internet Source	<1%
22	es.scribd.com Internet Source	<1%
23	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	<1%
24	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1%
25	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1%
26	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%
27	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1%
28	ar.scribd.com Internet Source	<1%
29	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1%
30	jurnal.umrah.ac.id Internet Source	<1%

Submitted to Udayana University

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off





